



**STRATEGI DAKWAH HIZBUT TAHRIR
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH :

JUNEDI
NIM. 09. 110 0006

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2014



**STRATEGI DAKWAH HIZBUT TAHRIR
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH :

JUNEDI

NIM: 09.110 0006

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**STRATEGI DAKWAH HIZBUT TAHRIR
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH :

JUNEDI

NIM: 09.110 0006

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

Drs. Armya Hasibuan, M.Ag

NIP. 19620924 199403 1 005

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2014



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
[www.//.http.iain.psp.ac.id](http://www.iain.psp.ac.id)

Jl. H.T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733 Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022

Nama : Junedi
Hal : Skripsi
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 23 Mei 2014
Kepada Yth:
Bapak Rektor IAIN
Padangsidimpuan
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Junedi Yang Berjudul: "Strategi Dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidimpuan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junedi
NIM : 09 110 0006
Fakultas/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing, beberapa kutipan-kutipan dari buku-buku bacaan dan hasil wawancara, tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 25 Juni 2014

Pernyataan



Junedi
NIM. 09 110 0006

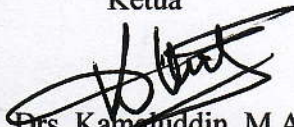


**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**


**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : JUNEDI
NIM : 09 110 0006
**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI DAKWAH HIZBUT TAHRIR DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**


Ketua



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

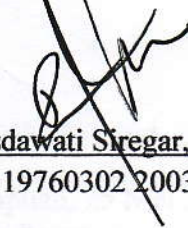

Drs. Hamlan, M.Ag
NIP. 19601214 199903 1 001

Anggota


1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103/1 001


2. Drs. Hamlan, M.Ag
NIP. 19601214 199903 1 001


3. Drs. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005


4. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 20 Juni 2014

Pukul : 03.30 s.d 17.30 Wib

Hasil/ Nilai : 70,25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,57

Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

***) Coret yang tidak perlu**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

[www.//.http.iain.psp.ac.id](http://www.iain.psp.ac.id)

Jl. H.T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733 Telepon 0634 22080 Fax. 0634 24022

PENGESAHAN

Nomor: In.19/F/PP.009/2014

**Skripsi Berjudul : STRATEGI DAKWAH HIZBUT TAHRIR DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : JUNEDI
NIM : 09110 0006

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidempuan, 25 Mei 2014
Dekan/Ketua Senat



FAUZIAH NASUTION, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

ABSTRAKSI

Nama : Junedi
NIM : 09 110 0006
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Strategi Dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi objektif dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan, bagaimana strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan, untuk mengetahui strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun teori dasar dan selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Data-data diperoleh dari informan peneliti kemudian diolah secara deskriptif.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan memiliki tiga bentuk;

1. Tahapan Pembinaan dan Pengkaderan (*Marhalah At Ta'sqif*), yang dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan strategi Hizbut Tahrir, dalam rangka pembentukan kerangka tubuh dakwah.
2. Tahapan Berinteraksi dengan masyarakat dan kaum muslimin (*Marhalah Tafa'ul Ma'a Al Ummah*), yang dilaksanakan agar masyarakat turut memikul kewajiban dakwah Islam, hingga masyarakat menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, agar masyarakat dan kaum muslim berjuang untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan.
3. Tahapan Penerimaan Kekuasaan (*Marhalah Istilaam Al Hukm*), yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini yang berjudul "STRATEGI DAKWAH HIZBUT TAHRIR DI KOTA PADANGSIDIMPUAN". Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, karena penulis mengalami berbagai hambatan dalam melaksanakan penelitian yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur. Akan tetapi berkat jasa kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, dengan do'a serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarang, dan juga sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
2. Bapak Rektor IAIN, Wakil Rektor, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak/Ibu dosen, Pegawai perpustakaan dan Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Bapak pembimbing I Dr. Erawadi, M.Ag dan pembimbing II Drs. Armyun Hasibuan, M.Ag, dengan tulus ikhlas dan tidak pernah bosan telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Abanganda/kakanda yang telah memberi dorongan berupa materi dan motivasi yang kuat.

5. Seluruh sahabat-sahabat mahasiswa Fakultas Dakwah yang telah memberikan sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

6. Bapak Ketua organisasi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan yang turut membantu memberikan masukan dan informasi tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa dan bagi pembaca umumnya serta bermanfa'at bagi penulis dan masyarakat.

A. Konsonan
Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem ini akan dibedakan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagai di lambangkan dengan huruf dan sekaligus dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	alif	a	tidak dilambangkan
2	ب	ba	b	dilambangkan
3	ت	ta	t	
4	ث	tha	th	
5	ج	jim	j	
6	ح	ha	h	
7	خ	ha	kh	
8	د	dal	d	
9	ذ	dal	dh	
10	ر	ra	r	

Padangsidempuan, 25 Mei 2014

Peneliti,



JUNEDI

NIM. 09 110 0006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam proposal ini berdasarkan Keputusan Ketua STAIN Padangsidimpuan Nomor 44 Tahun 2011 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dalam Penulisan Karya Ilmiah di STAIN Padangsidimpuan. Dalam keputusan itu ditetapkan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987 Nomor: 0543 b/u/1987, sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf dan sekaligus dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Penulisan Huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	ba	b	be
3	ت	ta	t	te
4	ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
5	ج	jim	j	je
6	ح	h a	□h	ha (dengan titik di bawah)
7	خ	kha	kh	ka dan ha
8	د	dal	d	de
9	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra	r	er
11	ز	zai	z	zet
12	س	sin	s	es
13	ش	syin	sy	es dan ye
14	ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
15	ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

16	ط	.ta	.t	te (dengan titik di bawah)
17	ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	'ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
19	غ	gain	g	ge
20	ف	fa	f	ef
21	ق	qaf	q	ki
22	ك	kaf	k	ka
23	ل	lam	l	el
24	م	mim	m	em
25	ن	nun	n	en
26	و	waw	w	we
27	ه	ha	h	he
28	ء	hamzah	...	apostrof
29	ي	ya	y	ye

B. Vocal

1. Vokal tunggal (monoftong)

a, i, u.

2. Vokal rangkap (diftong)

ai, au.

3. Madd (vokal panjang)

a[—], u[—], i[—].

C. Ta' Marbu[—]tah (◌)

1. Ta' marbu[—]tah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta'marbu[—]tah mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta'marbu[—]tah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbu[—]tah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contohnya:

(السنة النبوية) as- sunnah al-nabawiyah

Atau as- sunnatul nabawiyah

(الصلوات الخمسة) as-salawat al-khamsah

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan alif-lam. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu, dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung/hubung.

Contohnya:

(القرآن) : al-Qur'a□n

(الحديث) : al- Hadi□s

E. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karna tulisan Arab berupa alif.

- | | | |
|---------------------|--------|-------------|
| 1. Hamzah di awal | امرت | umirtu |
| 2. Hamzah di tengah | تأخذون | ta'khuzu□na |
| 3. Hamzah di akhir | شيء | syai'un. |

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik isim, fi'il, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa juga dirangkaikan.

Contohnya:

(وان الله لهو خير الرقين) : wa innallaḥa lahuwa khair ar-raḥiqiḥn.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut di gunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, dimana huruf kapital di gunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya:

(ومحمد الرسول) : wamaḥ Muhammadun illaḥ rasuḥl.

(ان اول بيت وضع لنا س للذي بيكة مبارك) : Inna awwala baitin wudi'a lin-naḥsil lillazi bi Bakkata mubarakan.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contohnya:

(نصر من الله وفتح قريب) Nasrum minallaḥi wa fathun qariḥb.

(للة الامر جميعا) Lillaḥi al-amru jami'an.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	i
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	iii
PENGESAHAN DEKAN IAIN PADANGSIDIMPUAN	iv
ABSTARAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Pengertian Strategi dan Dakwah	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Pengertian Dakwah	13
B. Bentuk Strategi Dakwah	14
C. Media Dakwah	20
D. Dakwah Hizbut Tahrir	25
1. Prinsip Dakwah Hizbut Tahrir	25
2. Latar Belakang Berdirinya Hizbut Tahrir	26

3.	Tujuan Dakwah Hizbut Tahrir	28
4.	Keanggotaan Hizbut Tahrir	29
5.	Aktivitas Hizbut Tahrir	30
6.	Tempat Aktivitas Hizbut Tahrir.....	32
7.	Landasan Pemikiran Hizbut Tahrir	33
8.	Strategi Dakwah Hizbut Tahrir.....	34
9.	Fikrah Hizbut Tahrir	39
E.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	45
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A.	Jenis Penelitian	47
B.	Waktu dan Lokasi Peneletian	48
C.	Sumber Data.....	48
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
E.	Teknik Analisis Data	51
F.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN	53
A.	Temuan Umum.....	53
1.	Mengenal Lokasi Penelitian	53
a.	Sejarah Kota Padangsidimpuan	53
b.	Kondisi Geografis	55
c.	Batas Daerah.....	56
d.	Penduduk Masyarakat Kota Padangsidimpuan.....	57
e.	Lembaga Sosial Keagamaan di Kota Padangisimpuan ..	57
B.	Temuan Khusus	59
1.	Hizbut Tahrir Kota Padangsidimpuan.....	59
2.	Status Hizbut Tahrir di Indonesia dan di Kota Padangsidimpuan	60
3.	Struktur Kepengurusan dan Daftar Anggota Hizbut Tahrir Kota Padangsidimpuan	61
4.	Bentuk Keanggotaan Hizbut Tahrir	65

5. Strategi Dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan ..	68
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan	73
7. Analisis Hasil Penelitian	76
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR OBSERVASI DAN WAWANCARA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama Allah merupakan kerangka tata nilai kehidupan. Oleh karena itu ketika komunitas muslim berfungsi sebagai komunitas yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman, Islam dan taqwa dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu sehingga kemudian akan tercipta suatu komunitas yang tidak eksklusif, karena komunitas yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman akan bertindak sebagai teladan ditengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis.¹

Dan Islam sebagai agama yang universal telah berkembang ke berbagai penjuru dunia, tidak lain karena adanya dakwah Islam. Perkembangan dakwah Islam dari masa ke masa mengalami pasangsurut. Akan tetapi jika diamati perjalanan historis dakwah Islam, kita akan sampai pada suatu kesimpulan bahwa perkembangan dakwah Islam berjalan dengan menakjubkan. Tersebar nya agama ini ke berbagai pelosok dunia disebabkan oleh berbagai faktor, baik sosial, politik maupun agama. Akan tetapi disamping itu satu faktor yang paling kuat dan menentukan adalah karena kemauan dan kegiatan yang tidak kenal lelah dari para *muballig* Islam yang dengan Nabi sendiri sebagai contohnya, telah berjuang mengajak orang-orang kafir masuk Islam. Untuk mencapai keberhasilan dakwah

¹ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 5.

Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga kegiatan dakwah bisa berjalan dengan sempurna, karena masa depan dakwah tergantung pada pelaku dakwah dalam menerapkan strategi dakwah.

Dalam perkembangan dakwah Islam khususnya di Indoensia, mulai zaman kemerdekaan akan ditemukan beberapa bentuk strategi dakwah yang dilakukan oleh para *muballig* dakwah sesuai dengan masa dan tuntutan zaman mereka ketika itu. Seperti Muhammadiyah yang berdiri tahun 1912, Nahdlatul Ulama (NU) tahun 1926. Kedua ormas keagamaan ini sangat berpengaruh di tanah air, wilayah dakwahnya juga bermacam-macam, seperti sosial, pendidikan, bahkan sampai politik. Setelah kemerdekaan pada 7 November 1945² pada masa pemerintahan Presiden Soekarno, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) serta beberapa organisasi Islam lainnya juga membangun sebuah partai Islam yang sangat besar pengaruhnya bernama Masyumi. Masyumi pada waktu itu menjadi salah satu partai terbesar di Indonesia.³

Lalu ketika masa kemerdekaan Soekarno (Orde Lama) dan masa Soeharto (Orde Baru), hadir beberapa organisasi dakwah yang disebut sebagai Islam radikal, Islam militan, Islam ekstrem, Islam ideologis, untuk menyebut beberapa di antara sekian banyak istilah yang disematkan kepada mereka karena rezim

²Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 50.

³Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, *Jejak-jejak Islam Politik, Sinopsis Sejumlah Studi Islam Indonesia* (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2004), hlm. 82.

kekuasaan ketika itu selalu berusaha meminggirkan, menekan, bahkan membantai dan menghancurkan mereka, disebabkan dua bentuk perjuangan mereka yang oleh pemerintah istilahkan sebagai Islam radikal. *Pertama*, dengan cara mengangkat senjata melawan elit politik, elit pemerintahan, dan rezim kekuasaan, seperti Darul Islam (DI), Tentara Islam Indonesia (TII), Gerakan Aceh Merdeka (GAM). *Kedua*, organisasi Islam yang berdakwah dengan strategi membangun konsep dan menggalang gerakan sosial politik tanpa dengan mengangkat senjata melawan pemerintahan, seperti Masyumi, Sarekat Islam (SI), KISDI, PPMI, Hizbut Tahrir, dan sebagainya.⁴

Dalam mengkaji ini secara keluruhan tentunya tidak mudah untuk menelitinya karena terlalu banyak. Mengingat karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, dan dana yang dimiliki, maka penulis membuat fokus penelitian untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah Hizbut Tahrir.

Alasan mengapa penulis lebih tertarik untuk meneliti Hizbut Tahrir untuk dijadikan fokus penelitian adalah karena sekalipun diantara bentuk strategi dakwah kedua yaitu membangun konsep dan menggalang gerakan sosial politik tanpa mengangkat senjata melawan pemerintahan seperti yang dijelaskan di atas, namun Hizbut Tahrir memiliki perbedaan, seperti Masyumi misalnya. Anggaran Dasar Masyumi yang disahkan oleh KUII (Kongres Umat Islam Indonesia) pada

⁴Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, *Jejak-jejak Islam Politik*, hlm. 111.

8 November 1945, menyebutkan bahwa Masyumi dibentuk sebagai respon langsung terhadap revolusi Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan dua tujuan. *Pertama*, “menegakkan kedaulatan negara Republik Indonesia dan agama Islam”. *Kedua*, “melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan kenegaraan”.⁵ Artinya, terbentuknya Masyumi, begitu juga organisasi dakwah lain seperti Sarekat Islam (SI), KISDI, PPMI dibentuk hanya karena respon pergolakan revolusi Indonesia ketika itu.⁶ Akan berbeda pembahasannya jika meneliti tentang Hizbut Tahrir.

Hizbut Tahrir berdiri pada tahun 1953 di Al-Quds (*Baitul Maqdis*), Palestina. Hizbut Tahrir adalah partai politik yang berideologi Islam.⁷ Politik merupakan aktivitasnya, dan Islam adalah ideologinya. Hizbut Tahrir bergerak di tengah-tengah masyarakat, dan bersama-sama mereka berjuang untuk menjadikan Islam sebagai perkara utamanya, serta membimbing mereka untuk mendirikan kembali sistem *Khilafah* dan menegakkan hukum berdasarkan apa yang diturunkan Allah di dalam realita kehidupan. Hizbut Tahrir merupakan kelompok politik, bukan kelompok yang bersandar pada aspek sprittual semata, bukan lembaga ilmiah, bukan lembaga pendidikan (akademis), dan bukan pula lembaga

⁵ Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, hlm. 7.

⁶ Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, hlm. 7.

⁷ Ideologi adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup, dan cara berpikir seseorang atau suatu golongan, paham, teori, atau tujuan yang merupakan satu program sosial politik. (Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) Edisi 3 hlm. 417).

sosial. Ide-ide Islam menjadi jiwa inti, sekaligus sebagai kelangsungan pergerakannya.⁸

Hingga saat ini Hizbut Tahrir telah berkembang ke seluruh negara Arab di Timur Tengah, termasuk di Afrika seperti Mesir, Libya, Sudan dan Aljazair. Juga ke Turki, Inggris, Perancis, Jerman, Austria, Belanda, dan negara-negara Eropah lainnya hingga ke Amerika Serikat, Rusia, Uzbekistan, Tajikistan, Kirgistan, Pakistan, Malaysia, Australia, dan Indonesia.⁹

Di Indonesia Hizbut Tahrir telah mengawali dakwahnya sejak tahun 1980-an dengan merintis dakwah di kampus-kampus besar di seluruh Indonesia. Kemudian pada era 1990-an ide-ide dakwah Hizbut Tahrir merambah ke masyarakat, melalui berbagai aktivitas dakwah di masjid, perkantoran, perusahaan, dan perumahan. Dan saat ini Hizbut Tahrir telah ada mulai dari Ambon, Babel, Banda Aceh, Bandar Lampung, Banjarmasin, Batam, Bengkulu, Gorontalo, Jakarta, Jambi, Jayapura, Kendali, Kupang, Luwuk, Makasar, Manado, Mataram, Medan, Padang, Palangkaraya, Palembang, Palu, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Sorong, Surabaya, Tanjungpinang, Ternate, Yogyakarta, hingga saat ini termasuk di Kota Padangsidempuan.¹⁰

Di Kota Padangsidempuan sendiri sejak tahun 2002 Hizbut Tahrir sudah memulai dakwahnya. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu kegiatan

⁸Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir* (Bogor, Pustaka Thariqul Izzah, Cet. Ke V, 2012), hlm. 3.

⁹ www.hizbut-tahrir.or.id, *Website*, Kamis, 20 Maret 2014, pukul 21-38.

¹⁰ www.hizbut-tahrir.or.id, *Website*, Kamis, 20 Maret 2014, pukul 21-38.

dakwah itu terus berlanjut. Pada awal dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan di jalankan oleh seorang anggota Hizbut Tahrir yang pindah dinas kerja dari Jawa ke Palopat Pijor Koling.

Selama 12 tahun Hizbut Tahrir menjalankan kegiatan dakwah, anggotanya tergolong sedikit. Jumlah anggota Hizbut Tahrir 5 orang, di tambah 6 pejabat struktur. Total seluruhnya 11 orang.

Jika dilihat dari lama perjalan dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan, kemudian dibandingkan dengan jumlah anggotanya 11 orang, secara logis dan matematis hadir sebuah pertanyaan yang menjadi masalah dalam pikiran peneliti. Secara logis dan matematis maksudnya adalah bagaimana strategi dakwah Hizbut Tahrir dan apa yang membuat anggota Hizbut Tahrir sedikit. Akhirnya penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.

Atas dasar itu peneliti ingin untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul “*Strategi Dakwah Hizbut Tahrir Di Kota Padangsidempuan*”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari tujuan judul di atas, maka penulis membatasi permasalahan ini sebagai acuan untuk menjawab permasalahan yang di kemukakan sesuai dengan judul proposal: “**Strategi Dakwah Hizbut Tahrir Di Kota Padangsidempuan.**”. Maka penulis membatasi permasalahan kepada:

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.
2. Bagaimana strategi dakwah Hizbut Tahrir berdakwah di Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam istilah-istilah yang digunakan dalam pembahasan ini. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut ini:

1. Strategi dalam bahasa Perancis diambil dari kata *strategos* yaitu *stratos* dan *agein*. “*Stratos*” dengan makna tentara, “*Agein*” untuk memimpin.¹¹ Kemudian secara sederhana srategi dapat dipahami sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumberdaya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu; Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga bisa dikatakan sebagai prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada pelbagai tahap atau langkah.¹²

Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.

¹¹A.S. Hornby, *Oxford Advenced Learner's Dictionary Of Current English New 8th Edition* (Oxford University Press, 2010), hlm. 1475.

¹² Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1993), hlm. 484.

2. Dakwah diambil dari bahasa Arab, *da'a*, *yad'u*, *da'aan* yang memiliki makna penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹³ Dalam masalah ini dakwah yang dimaksud adalah strategi dakwah Hizbut Tahrir.
 3. Hizbut Tahrir adalah partai politik yang berideologi Islam. Politik merupakan aktivitasnya, dan Islam adalah ideologinya. Hizbut tahrir bergerak di tengah-tengah umat, dan bersama-sama mereka berjuang untuk menjadikan Islam sebagai perkara utamanya, serta membimbing mereka untuk mendirikan kembali sistem *Khilafah* dan menegakkan hukum berdasarkan apa yang diturunkan Allah di dalam realita kehidupan.¹⁴
 4. Kota Padangsidempuan adalah sebuah Kota yang dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 17 Oktober 2001 dari status Kota administratif menjadi Kota Madya Padangsidempuan.¹⁵
- Dari bebagai penjelasan batasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Strategi Dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan” adalah, strategi dan cara cermat berupa panggilan dan ajakan dalam proses dakwah yang dilaksanakan Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, Kencana, 2004), hlm. 2.

¹⁴ Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir* (Bogor, Pustaka Thariqul Izzah, Cet. Ke V, 2012), hlm. 3.

¹⁵ Kerjasama BPS dan BAPPEDA Kota Padangsidempuan, *Padangsidempuan dalam Angka 2012* (Kota Padangsidempuan, 2012), hlm. xlii

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis merumuskan permasalahan di bawah ini:

1. Bagaimana kondisi objektif dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.
2. Bagaimana strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.
2. Strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.
3. Faktor pendukung dan penghambat dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Dari segi teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka pelaksanaan dalam bidang akademik khususnya dalam bidang ilmu dakwah serta dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian ini. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai

acuan dan referensi khususnya untuk mahasiswa Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian seputar Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.

2. Sedangkan segi praktis dari penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

Untuk Hizbut Tahrir tentunya sebagai masukan sekaligus bahan evaluasi dalam melakukan aktivitas dakwah, sehingga dakwah yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan dakwah yang diharapkan dan tercipta nuansa dakwah yang efektif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membagi susunan skripsi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, Bab ini menguraikan tentang pengertian strategi dakwah, bentuk strategi dakwah, media dakwah, dakwah Hizbut Tahrir, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, Bab ini meliputi; jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data, dan teknik pengecekan ke absahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, Bab ini menguraikan tentang temuan umum dan temuan khusus meliputi; a. Temuan umum; mengenal lokasi Penelitian; b. Temuan khusus; Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan, status Hizbut Tahrir di Indonesia dan Kota Padangsidempuan, struktur kepengurusan dan daftar anggota Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan, bentuk keanggotaan Hizbut Tahrir, strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan, faktor pendukung dan penghambat Dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan, analisa hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan peneliti sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi dan Dakwah

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi dalam bahasa Perancis diambil dari kata *strategos* yaitu *stratos* dan *agein*. “*Stratos*” dengan makna tentara dan “*Agein*” untuk memimpin.¹ Strategi juga bisa dikatakan sebagai prosedur yang mempunyai alternatif-alternatif pada pelbagai tahap atau langkah.² Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*, strategi adalah:

- a) Ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai
- b) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, kondisi yang menguntungkan
- c) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³

Definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi merupakan cara atau metode terbaik untuk mencapai tujuan atau beberapa sasaran dengan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan eksternal secara terpadu dengan faktor-faktor internal.

¹A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English New 8th Edition* (Oxford University Press, 1948), hlm. 1475.

²Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, hlm. 484.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 1092.

b. Pengertian Dakwah

Jika ditinjau dari segi etimologi, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yaitu دعوة yang berarti seruan, panggilan, ajakan. Ini adalah isim berbentuk masdar. Sedangkan fi’ilnya adalah يدعو, دعا yang berarti memanggil, menyeru, mengajak.⁴ Orang yang berdakwah disebut *da’i* atau bisa juga dikenal dengan *muballig*. Dan secara terminologi menurut Syaikh Ali Mahfuz sebagaimana dikutip oleh Rosyad Saleh, dakwah adalah “Mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk, dan menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”⁵

Sedangkan menurut Asmuni Syukri strategi dakwah “adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah”.⁶

Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Di dalam kegiatan dakwah melibatkan beberapa komponen atau unsur yang dikenal dengan unsur-unsur dakwah. Karena satu unsur dengan unsur lainnya memiliki keterkaitan yang saling mendukung, saling membantu, dan saling

⁴ Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1988), hlm. 127.

⁵ Rosyad Saleh. *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 8.

⁶ Asmuni Syukri, *Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 32.

mempengaruhi. Apabila tidak ada kesesuaian antara satu unsur dengan unsur lainnya, maka akan mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian tujuan dakwah atau hasilnya kurang maksimal.

Adapun unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Subjek dakwah (da'i)
 2. Materi dakwah
 3. Metode dakwah
 4. Media dakwah dan,
 5. Objek dakwah.⁷
2. Bentuk Strategi Dakwah

Untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal maka diperlukan berbagai faktor penunjang, di antaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah tersampaikan secara sempurna. Adapun asas strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

1. Asas filosofis. Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses aktivitas dakwah.
2. Asas kemampuan dan keahlian *da'i (Achievement and professionalis)*. Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme *da'i* sebagai subyek dakwah.

⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 31.

3. Asas sosiologis. Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
4. Asas psikologis. Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang *da'i* adalah manusia, begitu juga sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
5. Asas efektivitas dan efesiensi. Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, sehingga hasilnya dapat maksimal.⁸

Dengan mempertimbangkan asas-asas di atas, seorang *da'i* harus memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai obyek dakwah.

Strategi pendekatan dakwah, secara global disebutkan dalam al-Quran.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 106-108.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS, An-Nahl: 125)⁹

Sebagai telah disebutkan dalam ayat di atas, jelas ada tiga strategi yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah, yaitu:

- a) *Hikmah* (Dengan kebijaksanaan)
 - b) *Mau'izhah Hasanah* (Nasihat-nasihat yang baik)
 - c) *Mujadalah bil latii hiya ahsan* (Diskusi dengan cara yang baik).¹⁰
- Menurut Ali Musthafa Yakub, strategi pendekatan dakwah yang dilakukan

oleh Nabi Muhammad saw. setidaknya-tidaknya ada enam, yaitu:

- 1) Pendekatan personal (*Manhajus Sirr*)
- 2) Pendekatan pendidikan (*Manhajut Ta'lim*)
- 3) Pendekatan penawaran (*Manhajul 'Ardh*)
- 4) Pendekatan misi (*Manhajul Bi'tsah*)
- 5) Pendekatan korespondensi (*Manhajul Mukatabah*)
- 6) Pendekatan diskusi (*Manhajul Mujadalah*)

Sementara dua strategi pendekatan lain yang dapat dilakukan, yaitu:

- a) Pendekatan Struktural

Yaitu pengembangan dakwah dapat melalui jalur struktural formal misalnya bisa melalui pemerintahan. Hal ini yang pernah ditempuh oleh Prof. Dr. H. Amien Rais, dengan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 421.

¹⁰ Ali Musthafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 124.

b) Pendekatan Kultural

Yaitu pengembangan dakwah melalui jalur kultural nonformal, misalnya melalui pengembangan masyarakat, kebudayaan, sosial, dan bentuk nonformal lainnya. Hal ini pernah dikembangkan oleh KH. Abdurrahman Wahid dengan Nahdhatul Ulama (NU).¹¹

Masa depan dakwah tergantung pada para penganjur dakwah itu sendiri dalam menerapkan strategi bagaimana melakukan aaktivitas dakwah kepada masyarakat. Adapun untuk menghadapi masa dakwah ke depan, ada tiga hal utama yang harus dilakukan.

1. Pembinaan *da'i* harus dilakukan dengan baik, harus ditamamkan keimanan yang mendalam, pemahaman yang baik dan cermat tentang keIslaman, lingkungan, konsep-konsep apa saja yang perlu diketahui dan sebagainya. Kemudian mempunyai amal yang berkesinambungan serta keterikatan dalam tim kerja yang baik. Pembinaan *da'i* ini tidak dapat ditawar-tawar, karena mereka para *da'i* mempunyai tugas memimpin umat, menerapai dan mengobati penyakit masyarakat.
2. Pemerataan dakwah ke masyarakat dan penumbuhan basis-basis sosial. Terbentuknya basis sosial akan menjadi teman utama bagi para *da'i* dakwah nantinya. Basis sosial tadi akan menopang para *da'i* dengan simpati, dukungan, dan pengorbanannya. Minimal mereka memahami secara umum

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, hlm. 109.

garis perjalanan dakwah dan arahnya. Mereka tahu para *da'i* ini mempunyai cita-cita yang baik.

Tidak adanya basis sosial ini menyebabkan masalah besar, yaitu banyak gagasan-gagasan *da'i* yang tidak dipahami masyarakat, dan sebaliknya masyarakat yang justru mendukung sesuatu yang tidak patut didukung hanya karena simbol-simbol, pengaruh-pengaruh, dan opini-opini yang berhasil dibuat oleh kelompok yang ingin memanipulasi, memanfaatkan, dan mengeksploitasi suara mayoritas.

3. Berjalannya proses pencetakan dan penyebaran opini umum. Suatu pembentukan opini umum yang Islami diarahkan tepat kepada penerimaan dengan sadar akan institusi umat sebab umat ini baru menjadi wacana “kata”. Dakwah harus diarahkan pada bagaimana mengenal dakwah dan dakwah memahami umat, kamaan untuk saling memahami (*Tafahumul Ummatul Islamiyyah*).¹²

Penerapan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah, akan menghasilkan dakwah yang tepat. Dimana nantinya akan dengan mudah dapat diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Karena dakwah sifatnya kompleks dan multidimensi maka diperlukan pengamatan yang jeli oleh pelaku dakwah untuk dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi *mad'u*. Dengan demikian, aktualisasi dan elaborasi nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat akan berhasil dengan baik. Tugas kewajiban dakwah dalam

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, hlm. 109-110.

Islam dalam sejarah Islam bukan suatu yang dipikirkan sambil lalu saja, melainkan sesuatu yang sejak semula diwajibkan bagi para pengikut-pengikut Islam. Kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim sesuai dengan kadar kemampuannya.¹³

Disamping itu, para pejuang Islam telah mengembangkan dakwah Islam kepada masyarakat dengan bijaksana dan dengan ketekunan yang tinggi. Oleh karena itu, jejak para juru dakwah yang telah menerapkan strategi dakwah karena itu, jejak para juru dakwah yang telah menerapkan strategi dakwah dengan tepat, patut ditiru oleh para dakwah pengemban dakwah Islam sehingga tugas dakwah yang mulia ini dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam era globalisasi dan era informasi seperti sekarang ini, sangat diperlukan penerapan dakwah yang dapat menjangkau dan mengimbangi kemajuan-kemajuan tersebut. Dengan demikian dakwah harus dikembangkan melalui berbagai strategi pendekatan.¹⁴

Tugas dakwah adalah tugas suci yang terpuji dan ini harus dikembangkan oleh setiap yang mengaku dirinya sebagai seorang muslim.

Firman Allah swt;

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fushshilat: 33)¹⁵

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, hlm. 109-110.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, hlm. 109-110.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 778.

3. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium* secara etimologi berarti alat perantara.¹⁶ Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah.¹⁷

Seorang *da'i* sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan efektif dan efisien, *da'i* harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat.

Adapun komponen yang dimaksud adalah seperti;

1. Nonmedia Massa
 - a) Manusia; utusan, kurir, dan lain-lain
 - b) Benda; telepon, surat, dan lain-lain
2. Media Massa
 - a) Media massa manusia; pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain
 - b) Media massa benda; spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain
 - c) Media massa periodek-cetak dan elektronik, visual, audio, dan audio visual.¹⁸

Dengan banyaknya media yang ada maka *da'i* harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. tentunya dengan pemilihan yang tepat atau dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media.

Seorang *da'i* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media sebagai berikut:

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar, Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1986), hlm. 17.

¹⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, hlm. 35.

¹⁸ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta: Duta Wacana University Perss, 1995), hlm. 10.

- 1) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara obyektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan *da'i*.
- 6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- 7) Efektivitas dan efisiensi harus diperhatikan.¹⁹

Adapun yang menjadi masalah adalah masalah memilih. Memilih tentu saja mengandung kosekuensi mengetahui dan menguasai cara memafaatkan potensi yang dipilihnya. Tidak hanya memilih untuk disimpan atau dibiarkan saja. Karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilangan batas ruang waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi. Masalah teknologi komunikasi menjadi penting untuk diupayakan agar para *da'i* menguasai. Karena pada hakikatnya dakwah adalah proses komunikasi baik media visual, audio, dan lebih penting lagi media audio visual, termasuk televisi.²⁰

Menurut Asmuni Syukir media dapat juga diartika segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²¹ Diantaranya adalah;

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, hlm. 115.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah*, hlm. 115.

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar, Strategi Dakwah*, hlm 163.

1. Media Massa

Media massa tepat sekali dipergunakan sebagai media dakwah, baik melalui rubrik/acara khusus agama ataupun acara/rubrik yang lain. Seperti sandiwara, membaca puisi, lagu-lagu dan sebagainya. Dibawah ini dijelaskan mengenai karakteristik jenis-jenis media massa.

a. Radio

Pada tahun 1885 Gueglielmo Marconi yang dilahir di Bologna Italia, menemukan adanya gelombang elektro magnetik yang tidak tampak oleh mata dan bergerak melalui udara dengan kecepatan suara. Gelombang tersebut kemudian dimanfaatkannya untuk mengirim tanda-tanda menlintasi jarak jauh tanpa melalui saluran kawat atau kabel. Lahirlah kemudian sebuah media yang kemudian dikenal dengan nama radio.²²

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Melalui radio, suara dapat dipancarkan ke berbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio dia akan mudah dan praktis, dengan demikian, dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan terbatas. Efektivitas dan efisiensi ini juga akan terdukung jika seorang *da'i* mampu memodifikasi dakwah melalui metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran, apakah melalui metode ceramah, sandiwara radio, melalui forum tanya jawab atau bentuk-bentuk siaran lainnya.

²² Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.. 93.

b. Televisi

Televisi merupakan media audio visual yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada khalayak atau pemirsa. Dalam perkembangannya, sekarang ini televisi sudah sangat memasyarakat sebagaimana halnya radio. Televisi merupakan media yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, karena melalui televisi pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiensi dengan jangkauan yang sangat luas. Televisi merupakan hasil teknologi elektronik yang dapat menyiarkan suatu program dalam bentuk suara sekaligus gambar dari stasiun yang memancarkannya. Televisi sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas. Dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen ataupun drama. Melalui televisi seorang pemirsa dapat mengikuti kegiatan dakwah seakan dia berada langsung dihadapan *da'i* dan bahkan sekarang sudah banyak siaran langsung yang dilakukan untuk kepentingan siaran dakwah. Program-program siaran dakwah yang dilakukan, hendaknya mengena sasaran dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktivitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi.²³

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar, Strategi Dakwah*, hlm 163.

c. Surat kabar dan Majalah

Majalah biasanya terbit dalam bentuk buku dan terbit dalam waktu berkala, tergantung waktu terbitnya, ada mingguan, tengah bulanan-bulanan dan seterusnya. Majalah mempunyai fungsi, yaitu menyebarkan informasi, atau misi yang dibawa oleh penerbitnya kepada khalayak. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, remaja, pendidikan, keagamaan, teknologi, kesenian, olahraga dan sebagainya.²⁴

Sealipun majalah telah memiliki ciri tersendiri, tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah ke dalam isinya, bagi majalah yang bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. Saat ini telah bermunculan majalah-majalah yang menyebarkan informasi keagamaan sebagai media dakwah. Jika berdakwah melalui majalah maka seorang *da'i* dapat memanfaatkannya dengan cara menulis rubrik atau kolom yang berhubungan dengan misi dakwah Islam. Majalah sangat efektif sebagai media dakwah dan penyebar informasi-informasi keagamaan. Disamping media cetak seperti yang telah disebutkan di atas yaitu, buku, surat kabar, majalah, juga terdapat media cetak lain yang dapat digunakan sebagai media dakwah,

²⁴ Majalah-majalah yang bernuansa Islami dan bisa dikategorikan sebagai majalah media dakwah antara lain, *Panji Masyarakat, Media Dakwah, Amanah, Sabili, Hidayatullah, Kiblat, Aula, Suara Muhammadiyah, Al-Muslimun, Anida, As-Shalihah, Umi*, dan lain-lain.

seperti brosur, buletin, dan lain-lain yang mempunyai fungsi sama yaitu menyebarkan informasi melalui media cetak.²⁵

2. Organisasi-organisasi Islam

Organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasinya berazaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya, sedikit banyak menyinggung ukhuwah *Islamiyah*, dakwah *Islamiyah* dan sebagainya.²⁶

4. Dakwah Hizbut Tahrir

1. Prinsip Dakwah Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir berdiri pada tahun 1953 di Al-Quds (*Baitul Maqdis*), Palestina. Hizbut Tahrir menitikberatkan perjuangan membangkitkan kaum muslim di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali *Khilafah Islamiyah*. Hizbut Tahrir dipelopori oleh Syeikh Taqiyuddin An-Nabhani, seorang ulama alumni Al-Azhar Mesir, pernah menjadi hakim di Mahkamah Syariah di Palestina.²⁷ Hizbut Tahrir saat ini telah berkembang ke seluruh negara Arab di Timur Tengah, termasuk di Afrika seperti Mesir, Libya, Sudan dan Aljazair. Juga ke Turki, Inggris, Perancis, Jerman, Austria, Belanda, dan negara-negara Eropa lainnya hingga ke Amerika Serikat, Rusia, Uzbekistan, Tajikistan, Kirgistan, Pakistan, Malaysia, dan Australia, dan Indonesia. Di Indonesia pada era 1990-an ide-ide dakwah Hizbut

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar, Strategi Dakwah*, hlm 163.

²⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar, Strategi Dakwah*, hlm. 173-178.

²⁷ www.hizbut-tahrir indonesia.co.id, *Website*, Kamis, 20 Maret 2014, pukul 21-38.

Tahrir merambah ke masyarakat, melalui berbagai aktivitas dakwah di masjid, perkantoran, perusahaan, dan perumahan.²⁸

Hizbut Tahrir adalah sebuah partai politik yang berideologi Islam. Politik merupakan kegiatannya, dan Islam adalah ideologinya. Hizbut Tahrir bergerak di tengah-tengah kaum muslimin, dan bersama-sama mereka berjuang untuk menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, serta membimbing mereka untuk mendirikan kembali sistem *Khilafah* dan mengajak mereka untuk menegakkan hukum yang diturunkan Allah dalam realitas kehidupan. Hizbut Tahrir merupakan organisasi politik, bukan organisasi kerohanian (seperti tarekat), bukan lembaga ilmiah (seperti lembaga studi agama atau badan penelitian), bukan lembaga pendidikan (akademis), dan bukan pula lembaga sosial (yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan). Ide-ide Islam menjadi jiwa, inti, dan sekaligus rahasia kelangsungan perjuangannya.²⁹

2. Latar Belakang Berdirinya Hizbut Tahrir

Latar belakang berdirinya Hizbut Tahrir adalah dalam rangka memenuhi seruan Allah Swt:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

²⁸ www. hizbut-taharir indonesia.co.id, Website, Kamis, 20 Maret 2014, pukul 21-38.

²⁹ Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, cet. V 2012), hlm. 3.

Artinya:“(Dan) hendaklah ada di antara kalian segolongan umat (jamaah) yang menyeru kepada kebaikan (mengajak memilih kebaikan, yaitu memeluk Islam), memerintahkan kepada yang ma’ruf dan melarang dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)³⁰

Selain itu Hizbut Tahrir bermaksud membangkitkan kembali kesadaran umat dan kaum muslimin dari kemerosotan hidup yang amat parah, baik dari segi sosial dimana dibanyak tempat saat ini kaum muslimin sering didiskriminasi, dan kaum muslimin dipecah belah dalam bentuk banyak negara yang akhirnya membuat mereka melemah, ekonomi yang miskin karena diterapkannya kepada mereka (kaum muslimin) ide-ide, sistem perundang-undangan, dan hukum-hukum kufur. Serta membebaskan mereka dari cengkeraman dominasi dan pengaruh negara-negara kafir. Hizbut Tahrir juga bermaksud membangun kembali *Daulah Khilafah Islamiyah* di muka bumi, sehingga hukum yang diturunkan Allah Swt dapat diberlakukan kembali.

Kelahiran Hizbut Tahrir adalah untuk mengemban dakwah Islam dan mengubah menyadarkan masyarakat akan kondisi mereka yang rusak karena diterapkannya atas mereka hukum dan aturan yang tidak diturunka Allah Swt., untuk menjadi masyarakat Islam. Juga dengan mengubah perasaan yang dimiliki anggota masyarakat menjadi perasaan Islam, yakni rida terhadap apa yang diridai Allah, marah dan benci terhadap apa yang dimurkai dan dibenci oleh Allah, serta mengubah hubungan/interaksi yang ada dalam masyarakat

³⁰ Depertemen Agama RI, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 93.

menjadi hubungan/interaksi yang Islami, yang berjalan sesuai dengan hukum-hukum dan pemecahan-pemecahan Islam.³¹

3. Tujuan Dakwah Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir bertujuan melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Tujuan ini berarti mengajak kaum muslimin kembali hidup secara Islami dalam *Darul Islam* dan masyarakat Islam. Di mana seluruh kegiatan kehidupannya diatur sesuai dengan hukum-hukum *syara'*. Pandangan hidup yang akan menjadi pedoman adalah halal dan haram, di bawah naungan *Daulah Islamiyah*, yaitu *Daulah Khilafah*, yang dipimpin oleh seorang *Khalifah* yang diangkat dan *dibai'at* (diakui) oleh kaum muslimin untuk didengar dan ditaati agar menjalankan pemerintahan berdasarkan *Kitabullah* dan *Sunnah* rasul-Nya, serta mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.

Di samping itu Hizbut Tahrir bertujuan membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. Hizbut Tahrir berusaha untuk mengembalikan posisi umat ke masa kejayaan dan keemasannya seperti dulu, di mana umat akan mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia ini. Dan negara *Khilafah* akan kembali menjadi negara nomor satu di dunia sebagaimana yang terjadi pada masa silam yakni memimpin dunia sesuai dengan hukum-hukum Islam. Tujuan Hizbut Tahrir lainnya adalah menyampaikan *hidayah* (petunjuk *syari'at*) bagi

³¹ Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 23-24.

umat manusia, memimpin umat Islam untuk menentang kekufuran beserta segala ide dan peraturan *kufur*, sehingga Islam dapat menyelimuti bumi.³²

4. Keanggotaan Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir menerima keanggotaan setiap orang Islam, baik laki-laki maupun wanita, tanpa memperhatikan apakah mereka keturunan Arab atau bukan, berkulit putih ataupun hitam. Hizbut Tahrir adalah sebuah partai untuk seluruh kaum muslimin dan menyeru mereka untuk mengemban dakwah Islam serta mengambil dan menetapkan seluruh aturan-aturan Islam, tanpa memandang lagi kebangsaan, warna kulit, maupun madzhab mereka. Hizbut Tahrir melihat semuanya dari pandangan Islam. Cara mengikat individu-individu ke dalam Hizbut Tahrir adalah dengan memeluk *aqidah Islamiyah*, matang dalam pemahaman strategi dakwah Hizbut Tahrir, serta mengambil dan menetapkan ide-ide dan pendapat-pendapat Hizbut Tahrir. Dia sendirilah yang mengharuskan dirinya menjadi anggota Hizbut Tahrir, setelah sebelumnya ia melibatkan dirinya dengan (pembinaan dan aktivitas dakwah) Hizbut Tahrir; ketika dakwah telah berinteraksi dengannya dan ketika dia telah mengambil dan menetapkan ide-ide serta persepsi-persepsi Hizbut Tahrir. Jadi ikatan yang dapat mengikat anggota Hizbut Tahrir adalah *aqidah Islamiyah* dan pemahaman mereka tentang dakwah Hizbut Tahrir yang terlahir dari aqidah ini. *Halqah-halqah* (pembinaan) wanita dalam Hizbut Tahrir terpisah dengan

³² Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 25-26.

halqah laki-laki. Yang memimpin *halqah-halqah* wanita adalah para suami, mahramnya, atau para wanita.³³

5. Aktivitas Hizbut Tahrir

Kegiatan Hizbut Tahrir adalah mengemban dakwah Islam untuk mengubah kondisi masyarakat yang rusak menjadi masyarakat Islam. Hal ini dilakukan dengan mengubah ide-ide rusak yang ada menjadi ide-ide Islam, sehingga ide-ide ini menjadi opini umum di tengah masyarakat serta menjadi persepsi bagi mereka. Selanjutnya persepsi ini akan mendorong mereka untuk merealisasikan dan menerapkannya sesuai dengan tuntutan Islam. Juga dengan mengubah perasaan yang dimiliki anggota masyarakat menjadi perasaan Islam yakni *rida* terhadap apa yang *diridai* Allah, marah dan benci terhadap apa yang dimurkai dan dibenci oleh Allah serta mengubah hubungan/interaksi yang ada dalam masyarakat menjadi hubungan/interaksi yang Islami, yang berjalan sesuai dengan hukum-hukum dan pemecahan-pemecahan Islam. Hizbut Tahrir telah muncul dan berkembang, kemudian menyebarluaskan aktivitas dakwahnya di negeri-negeri Arab, maupun sebagian besar negeri-negeri Islam lainnya.³⁴

Seluruh kegiatan yang dilakukan Hizbut Tahrir bersifat politik. Maksudnya adalah bahwa Hizbut Tahrir memperhatikan urusan-urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum serta pemecahannya secara *syar'i*.

³³ Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 27-28.

³⁴ Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 29.

Karena yang dimaksud politik adalah mengurus dan memelihara urusan-urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum Islam dan pemecahan-pemecahannya. Kegiatan-kegiatan yang bersifat politik ini tampak jelas dalam aktifitasnya dalam mendidik dan membina umat dengan pemahaman Islam, meleburnya dengan Islam, membebaskannya dari *aqidah-aqidah* yang rusak, pemikiran-pemikiran yang salah, serta persepsi-persepsi yang keliru, sekaligus membebaskannya dari pengaruh ide-ide dan pandangan-pandangan *kufur*. Kegiatan politik ini tampak juga dalam aspek pertarungan pemikiran (*ash-shiro'ul fikri*) dan dalam perjuangan politiknya (*al-kifahus siyasi*). Pertarungan pemikiran terlihat dalam penentangannya terhadap ide-ide dan aturan-aturan *kufur*. Hal itu tampak pula dalam penentangannya terhadap ide-ide yang salah, *aqidah-aqidah* yang rusak, atau persepsi-persepsi yang keliru, dengan cara menjelaskan kerusakannya, menampakkan kekeliruannya, dan menjelaskan ketentuan hukum Islam dalam masalah tersebut.

Adapun perjuangan politiknya, terlihat dari penentangannya terhadap kaum kafir imperialis untuk memerdekakan umat dari belenggu dominasinya, membebaskan umat dari cengkeraman pengaruhnya, serta mencabut akar-akarnya yang berupa pemikiran, kebudayaan, politik, ekonomi, maupun militer dari seluruh negeri-negeri Islam. Perjuangan politik ini juga tampak jelas dalam kegiatannya menentang para penguasa, mengungkap pengkhianatan dan persekongkolan mereka terhadap umat, melancarkan kritik, kontrol, dan koreksi terhadap mereka serta berusaha menggantinya tatkala mereka mengabaikan

hak-hak umat, tidak menjalankan kewajibannya terhadap umat, melalaikan salah satu urusan umat, atau menyalahi hukum-hukum Islam.³⁵

6. Tempat Aktivitas Hizbut Tahrir

Walaupun Islam adalah ideologi yang bersifat universal, akan tetapi menurut metode Islam titik awal aktivitasnya tidak dilakukan di setiap negeri. Memang dakwah harus disampaikan keseluruh dunia, hanya saja fokus aktivitas harus ditetapkan pada satu atau beberapa negeri, sehingga aktivitas dapat dikonsentrasikan pada tegaknya *Daulah Islamiyah*.

Dunia secara keseluruhan, merupakan tempat yang layak bagi dakwah Islam. Namun, karena negeri-negeri Islam mayoritas penduduknya beragama Islam, maka wajar apabila dakwah bertolak dari sini. Disamping itu, keberadaan negeri-negeri Arab yang menjadi bagian dari negeri-negeri Islam, percakapannya menggunakan bahasa Arab yang merupakan bahasa al-Quran dan *as-Sunnah* dan menjadi bagian penting dalam Islam, serta termasuk unsur pokok dalam cara memahami Islam, maka negeri-negeri Arab menjadi tempat yang diprioritaskan untuk memulai mengemban dakwah Islam ini. Hizbut Tahrir telah muncul dan berkembang serta mengemban dakwahnya di sebagian besar negeri-negeri Arab, kemudian mulai menyebar secara alami, sehingga aktivitasnya terdapat di banyak negeri Arab dan negeri-negeri Islam lainnya.³⁶

³⁵ Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 30.

³⁶ Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 33-34.

7. Landasan Pemikiran Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir telah melakukan pengkajian, penelitian dan studi terhadap kondisi umat, termasuk kemerosotan yang dideritanya. Kemudian membandingkannya dengan kondisi yang ada pada masa Rasulullah saw, masa *Khulafaur Rasyidin*, dan masa generasi *Tabi'in*. Selain itu juga merujuk kembali sirah Rasulullah saw, dan tata cara mengemban dakwah yang beliau lakukan sejak permulaan dakwahnya, hingga beliau berhasil mendirikan *Daulah Islamiyah* di Madinah. Dipelajari juga perjalanan hidup beliau di Madinah. Tentu saja, dengan tetap merujuk kepada *Kitabullah*, *Sunnah* Rasulullah, serta apa yang ditunjukkan oleh dua sumber tadi, yaitu *Ijma* Shahabat dan *Qiyas*. Selain juga tetap berpedoman pada ungkapan-ungkapan maupun pendapat-pendapat para Shahabat, *Tabi'in*, Imam-imam dari kalangan *Mujtahidin*.

Setelah melakukan kajian secara menyeluruh itu, maka Hizbut Tahrir telah memilih dan menetapkan ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum yang berkaitan dengan *fikrah* (pemikiran) dan *thariqah* (cara/metode). Semua ide, pendapat dan hukum yang dipilih dan ditetapkan Hizbut Tahrir hanya berasal dari Islam. Tidak ada satupun yang bukan dari Islam. Bahkan tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang tidak bersumber dari Islam. Hizbut Tahrir telah memilih dan menetapkan ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum tersebut sesuai dengan perkara-perkara yang diperlukan dalam perjuangannya yaitu untuk melangsungkan kembali kehidupan Islam serta mengemban dakwah

Islam ke seluruh penjuru dunia dengan mendirikan *Daulah Khilafah*, dan mengangkat seorang *Khalifah*. Ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum tersebut telah dihimpun dalam berbagai buku, booklet maupun selebaran., yang diterbitkan dan disebarluaskan kepada umat. Buku-buku itu, antara lain:

- a. *Nizhamul Islam* (Peraturan Hidup dalam Islam)
- b. *Nizhamul Hukmi fil Islam* (Sistem Pemerintahan dalam Islam)
- c. *Nizhamul Iqtishadi fil Islam* (Sistem Ekonomi dalam Islam)
- d. *Nizhamul Ijtima'iy fil Islam* (Sistem Pergaulan dalam Islam)
- e. *At-Takattul al-Hizbiy* (Pembentukan Partai Politik)
- f. *Mafahim Hizbut Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir)
- g. *Daulatul Islamiyah* (Negara Islam)
- h. *Al-Khilafah* (Sistem *Khilafah*)
- i. *Syakhshiyah Islamiyah* – 3 jilid (Membentuk Kepribadian Islam)
- j. *Mafahim Siyasiyah li Hizbit Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Politik Hizbut Tahrir)
- k. *Nadharat Siyasiyah li Hizbit Tahrir* (beberapa Pandangan Politik Hizbut Tahrir)
- l. *Kaifa Hudimatil Khilafah* (Persekongkolan Meruntuhkan *Khilafah*)
- m. *Siyasatu al-Iqtishadiyah al-Mutsala* (Politik Ekonomi yang Agung)
- n. *Al-Amwal fi Daulatil Khilafah* (Sistem Keuangan Negara *Khilafah*)
- o. *Nizhamul 'Uqubat fil Islam* (Sistem Sanksi Peradilan dalam Islam)
- p. *Ahkamul Bayyinat* (Hukum-hukum Pembuktian)
- q. *Muqaddimatu ad-Dustur* (Pengantar Undang-undang Dasar Negara Islam).³⁷

8. Strategi Dakwah Hizbut Tahrir

Strategi yang ditempuh Hizbut Tahrir dalam mengemban dakwah adalah hukum-hukum *syara'*, yang diambil dari thariqah (metode) dakwah Rasulullah saw, sebab thariqah itu wajib diikuti. Sebagaimana firman Allah Swt:

³⁷ Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 35-39.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan Hari Kiamat, dan dia banyak menyebut Allah (dengan membaca dzikir dan mengingat Allah).” (QS. Al Ahzab : 21)³⁸

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Katakanlah: ‘Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosa kalian.’” (QS. Ali Imran : 31)³⁹

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja yang dibawa Rasul untuk kalian, maka ambilah. Dan apa saja yang dilarangnya bagi kalian, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.” (QS. Al Hasyr : 7)⁴⁰

Ayat di atas menunjukkan wajibnya mengikuti perjalanan dakwah

rasulullah saw, menjadikan beliau suri teladan, dan mengambil ketentuan hukum dari beliau. Berhubung kaum muslimin saat ini hidup di *Darul Kufur* karena diterapkan atas mereka hukum-hukum kufur yang tidak diturunkan Allah Swt maka keadaan negeri mereka serupa dengan Makkah ketika Rasulullah saw diutus (menyampaikan risalah Islam). Untuk itu fase Makkah wajib dijadikan sebagai tempat berpijak dalam mengemban dakwah dan meneladani rasulullah saw. Dengan mendalami sirah rasulullah saw di Makkah

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 670.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 80.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 916.

hingga beliau berhasil mendirikan *Daulah Islamiyah* di Madinah, akan tampak jelas beliau menjalani dakwahnya dengan beberapa tahapan yang sangat jelas ciri-cirinya. Beliau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang tampak dengan nyata tujuan-tujuannya. Dari sirah rasulullah saw inilah Hizbut Tahrir mengambil metode dakwah dan tahapan-tahapannya, beserta kegiatan-kegiatan yang harus dilakukannya pada seluruh tahapan ini, karena Hizbut Tahrir mensuriteladani kegiatan-kegiatan yang dilakukan rasulullah saw dalam seluruh tahapan perjalanan dakwahnya.⁴¹

Berdasarkan sirah rasulullah saw tersebut, Hizbut Tahrir menetapkan metode perjalanan dakwahnya dalam 3 (tiga) tahapan berikut :

1. Tahapan Pembinaan dan Pengkaderan (*Marhalahat Tatsqif*), yang dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan metode Hizbut Tahrir, dalam rangka pembentukan kerangka tubuh partai.
2. Tahapan Berinteraksi dengan Umat (*Marhalah Tafa'ul Ma'a Al Ummah*), yang dilaksanakan agar umat turut memikul kewajiban dakwah Islam, hingga umat menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, agar umat berjuang untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan.

⁴¹Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 40-42.

3. Tahapan Penerimaan Kekuasaan (*Marhalah Istilaamal Hukm*), yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia.⁴²

Tahap pertama telah dirintis oleh Hizbut Tahrir di Kota al-Quds pada tahun 1372 H (1953 M), di bawah seorang pendiri yang ‘*alim* dan terhormat, seorang pemikir besar dan politikus ulung, juga seorang *qadlhi* pada *Mahkamah Istisnaf* (Pengadilan Banding) di al-Quds, yaitu Taqiyuddin an-Nabhani. Pada saat itu, Hizbut Tahrir telah melakukan kontak (langsung) dengan anggota-anggota masyarakat, menyampaikan *fikrah* (pemikiran) dan *thariqah* (metode) dakwahnya melalui orang perorang. Bagi orang yang menerima *fikrah* (pemikiran) dan *thariqah* (metode) Hizbut Tahrir, diatur secara intensif dalam pengajian Hizbut Tahrir hingga menyatu dengan ide-ide dan hukum-hukum Islam yang telah dijadikan pedoman, yang kemudian menjadikannya seorang muslim yang berkepribadian Islam, berinteraksi dengan Islam, menghayatinya. Selanjutnya bergerak mengemban dakwah kepada umat. Keadaan ini serupa dengan apa yang telah dilakukan rasulullah saw., pada tahap awal dakwah beliau yang berlangsung selama tiga tahun.⁴³

Beliau berdakwah melalui individu dan menyampaikannya kepada orang-orang yang ada di Makkah dan sekitarnya apa yang telah disampaikan Allah kepadanya. Bagi orang yang mengimaninya maka diikatnya dengan

⁴² Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 40-43.

⁴³ Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 40-43.

kelompoknya (pengikut rasul) atas dasar Islam. Ini dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Rasulullah saw berusaha mengajarkan Islam kepada setiap orang baru, dan membacakan kepada mereka apa-apa yang telah diturunkan Allah berupa ayat-ayat al-Quran sehingga mereka berpola hidup seperti Islam. Beliau bertemu dengan mereka secara rahasia, dan membina mereka secara rahasia pula di tempat-tempat yang tersembunyi. Selain itu, mereka melaksanakan ibadah secara sembunyi-sembunyi. Penyebaran Islam pun makin meluas dan menjadi buah bibir masyarakat Makkah. Pada akhirnya secara berangsur-angsur mereka masuk kedalam Islam.⁴⁴

Seluruh kegiatan politik itu dilakukan tanpa menggunakan cara-cara kekerasan (fisik/senjata) (*laa madiyah*) sesuai dengan jejak dakwah yang dicontohkan Rasulullah saw. Jadi kegiatan Hizbut Tahrir secara keseluruhan adalah kegiatan yang bersifat politik, baik sebelum maupun sesudah proses penerimaan pemerintahan (melalui umat). Kegiatan Hizbut Tahrir bukan di bidang pendidikan, karena ia bukanlah madrasah (sekolah). Begitu pula seruannya tidak hanya bersifat nasihat-nasihat dan petunjuk-petunjuk. Kegiatan Hizbut Tahrir bersifat politik, yaitu dengan cara mengemukakan ide-ide (konsep-konsep) Islam beserta hukum-hukumnya untuk dilaksanakan, diemban, dan diwujudkan dalam kenyataan hidup dan pemerintahan. Hizbut Tahrir mengemban dakwah Islam agar Islam dapat diterapkan dalam kehidupan dan agar *Aqidah Islamiyah* menjadi dasar negara, dasar konstitusi dan undang-

⁴⁴ Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 40-44.

undang. Karena *aqidah Islamiyah* adalah *aqidah aqliyah* (aqidah yang menjadi dasar pemikiran) dan *aqidah siyasiyah* (aqidah yang menjadi dasar politik) yang melahirkan aturan untuk memecahkan problematika manusia secara keseluruhan, baik di bidang politik, ekonomi, budaya, sosial, dan lain-lain.⁴⁵

9. Fikrah Hizbut Tahrir

*Fikrah*⁴⁶ yang dijadikan landasan bagi Hizbut Tahrir telah merasuk dalam diri kadernya, yang selalu diusahakan agar menjadi bagian dari umat, serta yang dijadikan sebagai perkara utama mereka, yaitu *fikrah* Islam, berupa akidah Islam serta seluruh ide yang lahir dari *aqidah*, termasuk seluruh hukum yang dibangun di atas *aqidah* tadi. Hizbut Tahrir telah mengadopsi dari *fikrah* Islam ini perkara-perkara yang diperlukan oleh sebuah partai politik, yang bertujuan ingin mewujudkan Islam ditengah-tengah kehidupan masyarakat, yaitu dengan memasukkan Islam ke dalam sistem pemerintahan, hubungan (interaksi) antara masyarakat, dan diseluruh aspek kehidupan. Hizbut Tahrir telah menjelaskan segala sesuatu yang diadopsinya itu secara rinci dalam buku-buku dan selebaran-selebaran, disertai dengan keterangan-keterangan dan dalil-dalil yang rinci untuk setiap hukum, pendapat, pemikiran atau persepsinya.⁴⁷

Berikut ini adalah beberapa tentang hukum, pemikiran, persepsi dan pendapat Hizbut Tahrir yang paling menonjol.

⁴⁵ Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 28-32.

⁴⁶ *Fikrah* secara bahasa adalah 'bagian inti; pilihan'. Adapun *fikrah* yang dimaksud adalah bagian inti pemikiran, yang menjadi landasan pilihan pokok pemikiran Hizbut Tahrir. (Lihat Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, cet XIV 1997), hlm. 1066).

⁴⁷ Tim Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 56-57.

1. Aqidah Islam

Aqidah Islam adalah iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab Allah, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan iman terhadap *qadla-qadar* atau buruknya datang dari Allah swt.

Iman adalah *tasdiqul jazim* (membenarkan sesuatu dengan pasti) yang sesuai dengan kenyataan, serta berdasarkan bukti dan dalil. Apabila membenaran ini tidak berdasarkan dalil, maka ia tidak dapat disebut sebagai iman. Sebab, di dalamnya tidak terdapat unsur kepastian. Begitu pula membenaran tidak akan mencapai tingkat pasti, kecuali ia ditetapkan dengan dalil yang *qath'i* (pasti). Oleh karena itu, dalil-dalil aqidah harus bersifat *zanni* (tidak pasti/dugaan).

Aqidah berupa kalimat *syahadat* (*Laa ilaha illa Allah, wa anna Muhammadar Rasulullah*), tidak dianggap *syahadat* kecuali dilakukan berdasarkan ilmu, keyakinan, dan membenaran. Tidak berdasarkan dugaan. Sebab dugaan tidak menghasilkan ilmu dan keyakinan.

Aqidah Islam adalah asas bagi Islam, asas bagi pandangan hidup, asas bagi negara, konstitusi dan perundang-undangan, serta asas bagi segala sesuatu yang lahir dan dibangun dari atau asas aqidah, baik itu berupa pemikiran, hukum maupun persepsi Islam. Aqidah Islam juga menjadi *qiyadah fikriyah* (kepemimpinan ideologis), *qa'idah fikriyah* (landasan pemikiran), sebagai *aqidah siyasiyah* (aqidah yang bersifat politis). Sebab ide-ide, hukum-hukum, pendapat-pendapat, dan persepsi-persepsi yang lahir

atau yang tumbuh di atas aqidah terkait dengan urusan-urusan dunia dan tata cara pengaturannya seperti halnya juga terkait dengan urusan akhirat.

Aqidah Islam juga menjadi asas yang mengatur segala urusan dunia. Di dalamnya terdapat hukum-hukum tentang jual beli, sewa menyewa, perwakilan jaminan (garansi), pemilikan, pernikahan, syirkah, warisan dan lain-lain. Di dalamnya juga terdapat hukum-hukum yang berkaitan dengan penjelasan tatacara pelaksanaan hukum yang mengatur urusan-urusan dunia, seperti hukum wajib adanya *amir* (pemimpin), melakukan koreksi/kritik dan taat kepadanya. Sama halnya dengan hukum-hukum jihad, perdamaian, gencatan senjata, atau seperti hukum tentang '*qubat* (sanksi), dan lain-lain. Dengan demikian, aqidah Islam adalah aqidah yang mengatur segala urusan hingga bisa disebut sebagai *aqidah síyasiyah* (aqidah yang bersifat politik). Karena arti dari politik (*síyasiyah*), pengaturan dan pemeliharaan seluruh urusan umat.

Aqidah Islam juga merupakan aqidah yang tidak dapat dipisahkan dari perjuangan dan peperangan, baik dalam mengemban dakwahnya, mempertahankannya, maupun dalam menegakkan negara yang berlandaskan pada aqidah tersebut, yang akan melindungi aqidah dan tetap berdiri di atas aqidah islam serta melaksanakan hukum-hukumnya. Juga dalam melakukan koreksi terhadap penguasa apabila mereka mengabaikan pelaksanaan hukum-hukum Islam dan melalaikan penyebaran *risalah* Islam keseluruhan dunia.

Aqidah Islam menuntut peng-*Esaan* hanya terhadap Allah saja, melalaui ibadah dan ketundukan, serta pengakuan bahwa hanya Allah Pembuat Peraturan. Menolak segala bentuk ‘*ubudiyah* kepada selain Allah dari kalangan makhluk-makhluk-Nya, baik berupa patung, *tagut* (peraturan dan undang-undang yang tidak berasal dari Allah), atau mengikuti hawa nafsu dan syahwat.

Aqidah Islam juga menuntut hanya rasul Muhammad saw sebagai satu-satunya panutan di antara semua penutan yang ada. Tidak boleh mengikuti selain rasulullah Muhammad saw, dan tidak diterima selain dari beliau. Beliaulah yang telah menyampaikan *syari‘at Rabbnya*. Tidak diperkenankan mengambil *syari‘at* selain dari beliau (siapun orangnya), atau dari agama dan ideologi selain Islam, atau dari para pakar hukum. Seorang muslim wajib mengikuti dan mengambil hukum hanya dari rasulullah saw, berdasarkan firman Allah Swt.

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya: “Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”. (TQS al-Hasyr: 7)⁴⁸

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ^ط

وَمَنْ يَعَصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٦٦﴾

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 916.

Artinya: “dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata”.(Al-Ahzab: 36)⁴⁹

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِيْٓ أَنفُسِهِمْ
حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَوَسَّلِمُوا تَسْلِيمًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”. (An-Nisa: 45)⁵⁰

Aqidah Islam juga menuntut kewajiban menerapkan Islam secara sempurna dan totalitas. Diharamkan menjalankan (hukum Islam) sebagian dan meninggalkan sebagian lainnya, atau menerapkannya secara bertahap. Kaum muslim diperintahkan untuk menerapkan semua yang telah diturunkan Allah kepada rasul-Nya setelah turun firman-Nya:

أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ
أَضْطَرَّ فِيْ مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾

Artinya: “pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa,

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 673.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 127.

Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. QS. Al Maidah: 3).⁵¹

Kita tidak boleh membeda-bedakan hukum yang satu dengan yang lainnya. Seluruh hukum Allah adalah sama dalam hal kewajiban pelaksanaannya. Oleh karena itu, Abu Bakr ra dan para sahabat telah memerangi orang-orang yang tidak mau membayar zakat, karena mereka menolak melaksanakan salah satu hukum, yaitu hukum zakat. Di samping itu, Allah Swt mengancam orang-orang yang membeda-bedakan antara satu hukum dengan hukum yang lain, atau orang-orang yang beriman terhadap sebagian dari *Kitabullah*, dan kufur terhadap sebagian lainnya. Mereka diancam dengan kehinaan di dunia dan siksa yang pedih di akhirat, sebagaimana firman-Nya:

أَفْتُوْمُنُونَ بَبَعَضِ الْكُتُبِ وَتَكْفُرُونَ بَبَعَضِ مَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعَلُ ذَالِكَ مِنْكُمْ إِلَّا خِزْيٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah Balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat”. (Al-Baqarah: 85)⁵²

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 93.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 54.

Hizbut Tahrir telah membahas berbagai perkara tentang aqidah, antara lain pembuktian adanya Allah Sang Pencipta, pembuktian kebutuhan akan adanya rasul, dan pembuktian bahwa al-Quran berasal dari Allah Swt, dan Muhammad saw adalah seorang Rasul. Semua itu dibahas berdasarkan *dalil 'aqli* dan *naqli* yang berasal dari al-Quran dan Hadis *mutawatir*. Hizbut Tahrir telah membahas pula tentang perkara *qada* dan *qadar*, rizki, ajal, *tawakkal* kepada Allah, seta perkara *hidayah* (petunjuk) dan *dalalah* (kesesatan).⁵³

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dijadikan studi terdahulu adalah penelitian yang di susun oleh Muhammad Iqbal NIM : 05. 110. xxx, yang mengangkat judul “ Nilai dan Strategi Dakwah dalam Kisah Nabi Ibrahim As, alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan pada tahun 2010. Penelitian itu mendeskripsikan bagaimana kisah kehidupan Nabi Ibrahim As. serta perjuangan dakwah dan keteladanannya dalam merealisasikan syari‘at Allah bagi kaumnya.

Beranjak dari studi terdahulu, peneliti tertarik dan melihat adanya suatu masalah yang relevan untuk diteliti dalam dengan tujuan dakwah Hizbut Tahrir dalam berdakwah yang bertujuan melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Tujuan ini berarti mengajak kaum muslimin kembali hidup secara slami dalam *Darul Islam* dan masyarakat Islam. Di mana seluruh kegiatan kehidupannya diatur sesuai dengan hukum-hukum

⁵³ Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 57-64.

syara'. Pandangan hidup yang akan menjadi pedoman adalah halal dan haram, di bawah naungan *Daulah Islamiyah*, yaitu *Daulah Khilafah*, yang dipimpin oleh seorang Khalifah yang diangkat dan *dibai'at* (diakui) oleh kaum muslimin untuk didengar dan ditaati agar menjalankan pemerintahan berdasarkan *Kitabullah* dan *Sunnah* rasul-Nya, serta mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Strategi Dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidimpaun”**.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini hanya menggambarkan.¹ Disamping itu metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.

Alasan digunakan pendekatan ini karena meringkas berbagai kondisi. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi pada mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²

Penelitian ini mengambil langkah-langkah sebagaimana dikatakan Lexy J Moleong yaitu;

1. Tahapan sebelum kelapangan.
2. Tahapan pekerjaan dilapangan.
3. Tahapan setelah dari lapangan.
4. Tahapan penulisan dan pengeditan.³

¹ Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 106.

² Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 121.

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 85.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padangsidempuan. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Padangsidempuan Angkola Timur), sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola dan Kecamatan Angkola Selatan), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat/Kecamatan Angkola Selatan), dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur).

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 01 Februari 2013-30 Maret 2014

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan yang langsung berkaitan dengan *research*⁴, yang meliputi:

1. Data primer yaitu data pokok penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek Penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah:
 - a) Informan

Adapun teknik dalam penentuan informan penelitian ini adalah mengambil sebagian subjek yang mampu memberikan informasi tentang strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan. Untuk mendapatkan data dari subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*

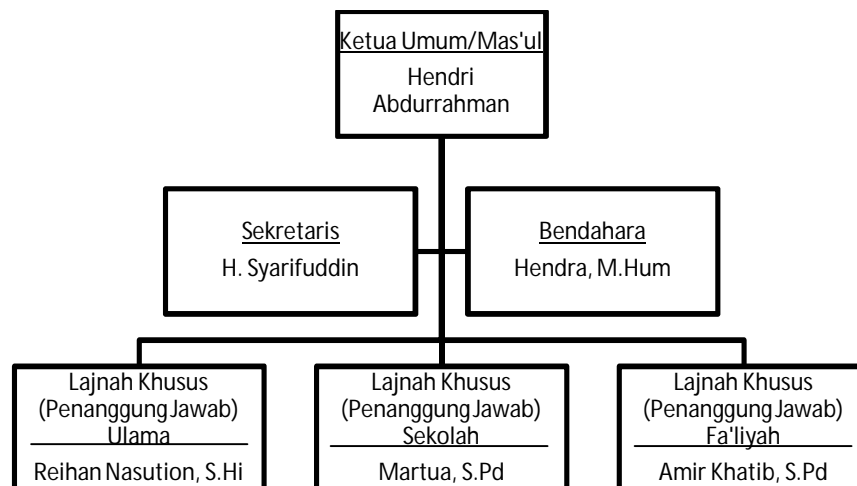
⁴ Taliziduhu Ndraha, *Research Teori dan Metodologin* (Jakarta: Bina Akasara, 1985), hlm. 60.

yaitu suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan penelitian yang didasarkan pada tujuan penelitian.⁵

Dalam hal ini yang akan menjadi informan dalam penelitian adalah;

- 1) Ketua umum Hizbut Tahrir selaku infoman yang dianggap lebih mengerti strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.
- 2) Pengurus Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan.

Dibawah ini peneliti cantumkan struktur kepengurusan Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan.



- b) Buku-buku yang diterbitkan secara langsung oleh Hizbut Tahrir atau buku-buku yang berkenaan dengan Hizbut Tahrir.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan hasil pengamatan atau wawancara dengan menyaksikan suatu kejadian dalam pengumpulan data dilapangan berupa

⁵ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, hlm. 78.

observasi dan pesan serta peneliti yang berkaitan dengan situasi dan proses perilaku terutama kaitannya dengan strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data dari lapangan penelitian maka dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, dan observasi ini dilakukan secara langsung terhadap strategi dakwah Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada ketua umum, pengurus, dan anggota Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan.

Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur karena mengingat kesibukan dan aktivitas subjek penelitian yang tidak bisa mengisi lembar wawancara secara tertulis. Pedoman wawancara yang banyak

⁶ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, hlm.165.

digunakan adalah bentuk pedoman wawancara hanya membuat garis besar dari pertanyaan penelitian saja. Dalam hal ini peneliti menanyakan hal-hal yang sudah disusun kemudian satu persatu diperdalam dalam mengkorek keterangan lebih lanjut.⁷ Jadi pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan saja.

Penggunaan wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian, diolah dan dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu pengelompokan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan
- b. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali yang kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan
- d. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data analisis data, maka pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
2. Perpanjangan keikutsertaan, Perpanjangankeikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
3. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁸

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 373.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Mengenal Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kota Padangsidimpuan

Sekitar tahun 1700, Padangsidimpuan merupakan lokasi dusun kecil yang sering disinggahi oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan yang disebut “Padang Na Dimpu. “Padang Na Dimpu” berarti suatu daratan di tenggian yang ditumbuhi ilalang yang terletak di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, dipinggiran Sungai Sangkungpal Bonang. Pada tahun 1825 oleh Tuanku Lelo, salah seorang pengirim pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangsidimpuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai, yang dipilih karena cukup strategis ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang. Sejalan dengan perkembangan benteng Padangsidimpuan, maka aktivitas perdagangan berkembang di Sitamiang (sekarang), termasuk perdagangan budak yang disebut *hatoban*. Untuk setiap transaksi perdagangan, Tuanku Lelo mengutip bea 10 persen dari nilai harga barang. Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidimpuan merupakan pusat pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibu Kota Kabupaten Angkola Sipirok sampai digabung kembali Kabupaten

Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas melalui Undang-undang Darurat Nomor 70/DRT/1956.¹

Sejarah pembentukan Padangsidempuan menjadi Kota Padangsidempuan adalah melalui aspirasi masyarakat serta Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1982 dan melalui rekomendasi DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 15/KPTS/1982 dan Nomor 16/KPTS/1982 Kota Administratif padangsidempuan diusulkan menjadi Kota Madya daerah Tingkat II, bersamaan dengan pengusulan pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing Natal, Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas, setelah dibentuknya Kabupaten Mandailing Natal, maka melalui :

- 1) Surat Bupati Tapanuli Selatan Nomor 135/1078/2000 tanggal 30 Nopember 2000,
- 2) Keputusan DPRD Tapanuli Selatan Nomor 01/PIMP/2001 tanggal 25 Januari 2001, dan
- 3) Surat Gubernur Sumatera Utara Nomor 135/1595/2001 tanggal 5 Februari 2001.²

Maka diusulkan pembentukan Kota Padangsidempuan yang menghasilkan terbitnya Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padangsidempuan tanggal 17 Oktober 2001 oleh Menteri Dalam Negeri, atas nama Presiden Republik Indonesia. Kemudian pada

¹ Kerjasama BPS dan BAPPEDA Kota Padangsidempuan, hlm. xli.

² Kerjasama BPS dan BAPPEDA Kota Padangsidempuan, hlm. xlii.

tanggal 9 Nopember 2001 diresmikan Padangsidimpuan menjadi Kota oleh Gubernur Sumatera Utara dan Drs. Zulkarnain Nasution dilantik sebagai pejabat Walikota Padangsidimpuan. Pada awal pembentukan, Kota Padangsidimpuan memiliki batas wilayah sebesar 11.465.66 Ha dengan jumlah kecamatan sebanyak 5 kecamatan yang terdiri dari 58 desa dan 20 kelurahan. Kelima kecamatan tersebut adalah:

- a) Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
- b) Kecamatan Padangsidimpuan Selatan
- c) Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
- d) Kecamatan Padangsidimpuan Utara
- e) Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

Berdasarkan putusan pimpinan DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan Melalui Undang-Undang Nomor 06/PIMP/2005 tanggal 27 April 2005 luas wilayah Kota Padangsidimpuan bertambah banyak 3.219.02 Ha sehingga luas wilayah Kota Padangsidimpuan menjadi 16.684.68.³

b. Kondisi Geografis

Padangsidimpuan terletak pada garis 1°8'00"-1°28'00" Lintang Utara dan garis bujur 99°13'00"-99°20'00" Bujur Timur dan berada pada ketinggian 260 sampai dengan 1.100 meter dipermukaan laut.

³ Kerjasama BPS dan BAPPEDA Kota Padangsidimpuan, hlm. xlii.

Kota Padangsidempuan terletak dekat khatulistiwa sehingga daerah ini beriklim tropis. Secara umum, Kota Padangsidempuan memiliki iklim yang sedang dengan suhu 22.5° C sampai dengan 25° C. Sebagaimana kabupaten/kota lainnya, Padangsidempuan memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Maret sampai bulan Agustus, sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Februari. Diantara dua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.⁴

c. Batas Daerah

Adapun batas daerah Kota Padangsidempuan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan
(Kecamatan Padangsidempuan Angkola Timur)
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola dan Kecamatan Angkola Selatan)
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan
(Kecamatan Angkola Barat/Kecamatan Angkola Selatan), dan
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur)⁵

⁴ Kerjasama BPS dan BAPPEDA Kota Padangsidempuan, hlm. 3.

⁵ Kerjasama BPS dan BAPPEDA Kota Padangsidempuan, hlm. 3.

d. Penduduk Masyarakat Kota Padangsidempuan

Jumlah penduduk Kota Padangsidempuan pada pertengahan tahun 2011 diperkirakan mencapai 193.322 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 146. 85 km maka kepadatan penduduknya mencapai 1.316 jiwa/km. Jumlah rumah tangga di Kota Padangsidempuan adalah 43.592 rumah tangga dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga 4,43 orang. Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan yaitu sebesar 95.32 persen. Hal tersebut berarti jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki sekitar 4.68 persen.⁶

e. Lembaga Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan

Dibawah ini peneliti cantumkan tabel lembaga sosial keagamaan di Kota Padangsidempuan:

No	NAMA ORMAS/LEMBAGA	ALAMAT	MASA JABATAN	PENGURUS		
				KETUA	SEKRETARIS	BENDAHARA
1	ALWASLIYAH	Jln. Imam Bonjol Aek Tampang	2012-2016	Khairul Azmi Hrp S.Ag	Acep Safaruddin S.Pd	Samsuddin Nasution
2	BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MESJID INDONESIA (BKPRMI)	Ujung Gurap		Hajairin Pane,S.Pd.I		
3	DEWAN DAKWAH ISLAM INDONESIA (DDII)			Romi Iskandar Rambe, SH	Hasbi Alex	Drs. Samsul Rahim

⁶ Kerjasama BPS dan BAPPEDA Kota Padangsidempuan, hlm. 321.

4	GP ANSOR					
5	HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)	Jln. Lapran Pane	2011-2012	Nasrul Iskandar	M. Fadli Siregar	Herman Saputra
6	JARINGAN PEMUDA DAN REMAJA MESJID INDONESIA	Jl. Jend. Sudirman X Merdeka No. 400	2008-2012	Marwan Saleh Lubis, SH	Wahid Ramadhan Dly	Bahrum Saleh, Sir, S. Pd
7	LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI) AL-KAUTSAR	Jl. Imam Bonjol	2010-2013	Nofrita laila, S. Pt	Tuti Sariah Dly, Sp, Pd	Hafni Lestari, SS
8	LEMBAGA SURIAH NU			Dr. H. Ibrahim M. Cl	Dr. Sumper Mulia Hrp	
9	MUHAMMADIYAH			Drs. H. Amil Mahzul Nasution	Syawaluddin Hsb, S.P, M.Si	H. Basyrah Batubara
10	MUSLIMAT NU			Dra.Hj. Nurhamidah Lubis	Dra. Hj. Tikholizah Hrp	
11	NAHDATUL ULAMA (NU)		2013 – 2018	Drs. Misbahuddin SH	Drs. Solahuddin Nst	H. Amri Siregar SH
12	NASYIATUL AISYAH			Dra. Hj. Hafsah Siregar	Ir. Lannahara Hsb, S.Pd	Melianna Batubara
13	PEMUDA MUHAMMADIYAH			Ikhsan Siregar, S.Ag	Ahmad Rasyid Nasution, S.Pd	Budi Abdullah Umar, SH
14	PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)	Jl. Imam Bonjol No.235	2012-2013	Ahmad Ahyar	Rizal Martua	Supriadi lbs
15	SALIMAH			Nurhayati Hsb, Spd	Milfa Yusta Gultom, M.Pd	Purnama Suriyani, Hsb, S. Pd
16	YAYASAN AL-HIDAYAH	Jl. Kh.Zubeir Ahmad III	2010-2014	Ali Amran, S. Pd	Muttaqin Kholis Ali	Nelly Yesty, S.Si
17	YAYASAN RUMAH SEHAT (YRS) AS-SALAMAH	Jl. BM Muda No.9	2012-2017	Fahrudin, Hsb	Pera Susanti	Safrayani, Hsb
18	HIMMAH					

19	HIZBUL WATHON			Bambang Ardiansyah, S.Pd	Zulham Hidayah Pardede	Ilman Arif Dongoran
20	IKADI	Batunadua Jae		Jayinto, MA	Darul Muqoddam Sir, S.Pd	H. Adi Murfi Ritonga, SH
21	IMM					
22	IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)		2012-2013	Rahmat Hermanto	Rahman Saukani	
23	IPPNU					
24	KAHMI			Khairuddin Nasution SE		
25	KAMMI			Saiful	Bahauddin	
26	LDII	Rimbo Soping				

Sumber data tabel lembaga sosial keagamaan;⁷

B. Temuan Khusus

1. Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan.

Hizbut Tahrir hadir di Kota Padangsidempuan pada tahun 2002. Adapun pertama kali mengenalkan konsep dakwah Hizbut Tahrir adalah Didik Sugiantoro, seorang *syabab* (anggota) Hizbut Tahrir dari pulau Jawa pindah kerja ke Palopat Pijor Koling. Dari beliau kemudian konsep dakwah Hizbut Tahrir dikenalkan kepada teman dan orang-orang terdekatnya. Teman dan orang terdekatnya yang ia bina itu adalah, Martua Dalimunthe, S.Pd dan Amir Khatib Siregar, S.Pd.⁸ Keduanya adalah tenaga pengajar di salah satu lembaga pendidikan swasta di Kota Padangsidempuan.

⁷ Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan, *Data Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan Tahun 2013*, (Kota Padangsidempuan, Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan, 2013).

⁸ Syarifuddin Caniago, Sekretaris Umum Hizbut Tahrir, *Wawancara*, 14 Maret 2014 Jam 11.15-11.45.

Dengan proses berjalannya waktu, setelah beberapa teman dekatnya memahami tentang konsep dakwah Hizbut Tahrir, mulailah Didik Sugiantoro membina mereka secara intensif dengan bentuk pengajian mingguan. Pengajian ini dinamakan dengan *halqoh*.⁹ Bentuk pembinaan seperti ini adalah bentuk pengajian yang pernah Rasulullah lakukan disaat membina para sahabat di rumah Arqam bin Arqam ketika masa dakwah secara sembunyi di Makkah. Diantara mereka seperti Abu Bakar as-Siddiq, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib.¹⁰

Proses pengenalan dakwah Hizbut Tahrir mulai dipahami dan diterima oleh beberapa masyarakat. Dan anggota binaan pengajian *halqoh* Didik Sugiantoro yang sebelumnya hanya teman dekatnya saja, kemudian bertambah. Nama mereka yang menjadi tambahan binaan itu adalah bapak Hendri Abdurrahman, pernah menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Mursyid, Manosor, Sipirok, Zainal Arifin, Direktur Pegiriman Barang Mitra Logistik, Harmy Yusri, salah satu pegawai STAIN Padangsidempuan, H. Syarifuddin Caniago, pemilik jasa internet (warnet) Global Net, Aek Tampang. Dengan demikian, berdasarkan AD ART Hizbut Tahrir, Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan berdasarkan SK DPP HTI Jakarta layak dan memenuhi syarat untuk ditetapkan menjadi DPD II sebagai perpanjangan dari DPD I Medan, Sumatera Utara.¹¹

2. Status Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan.

⁹ *Halqoh* dalam bahasa Arab bermakna 1. Lingkaran 2. Kumpulan orang yang duduk. Lihat A.W. Kamus Al Munawwir, *Arab-Indonesia*, hlm. 290.

¹⁰ Hendri Abdurrahman, Ketua Umum Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 25 April 2013 Jam 11.30-12.30.

¹¹ Syarifuddin Caniago, Sekretaris Umum Hizbut Tahrir, *Wawancara*, 14 Maret 2014 Jam 11.15-11.45.

a. Status Hizbut Tahrir di Indonesia

Berdasarkan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 139/D.III.3/XII/2008, 22 Desember 2008 ditandatangani Dr. Ir. Suhatmansyah IS. M.Si sebagai Pembina Utama Madya, di Jakarta, adalah benar telah terdaftar sebagai Organisasi Kemasyarakatan.¹²

b. Status Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Hendri Abdurrahman Ketua Umum Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan, Surat Keterangan Terdaftar (SKT) Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan di Kota Padangsidempuan sedang dalam proses pengurusan kelengkapan administrasi.¹³ Adapun untuk kantor sekretariat sementara saat ini berada di rumah Hendri Abdurrahman beralamat di Jln. SM. Raja Gg Sehat. No. 6 Padangsidempuan.

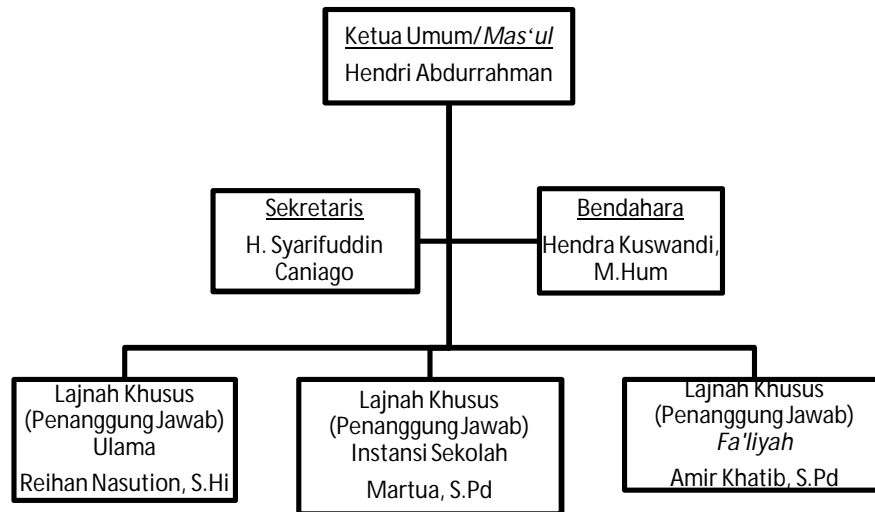
¹² Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik, *Surat Keterangan Terdaftar (SKT)*. Lihat dalam lampiran.

¹³ Hendri Abdurrahman, *Observasi dan Wawancara*, 24 Maret 2014 Jam 14.00-14.30.

3. Struktur Kepengurusan dan Daftar Anggota Hizbut Tahrir Kota

Padangsidimpuan

a. Struktur Kepengurusan Hizbut Tahrir Kota Padangsidimpuan.



1) *Ketua Umum/Mas'ul*

Ketua adalah pimpinan jama'ah (penanggung jawab jama'ah).

2) *Sekretaris*

Pegawai atau anggota pengurus yang disertai pekerjaan tulismenulis dan suratmenyurat.

3) *Bendahara*

Penanggung jawab pemegang pengurus keuangan.

4) *Lajnah Khusus Ulama*

Divisi khusus yang bertugas untuk menjalin dan membina hubungan 'ulama.

5) Lajnah Khusus Sekolah

Divisi khusus yang bertugas untuk menjalin dan membina hubungan dengan instansi sekolah

6) Lajnah Khusus *Fa'liyah*

Divisi khusus yang bertugas untuk menjalin dan membina hubungan dengan para tokoh dan politisi.¹⁴

b. Anggota Hizbut Tahrir (HT) Kota Padangsidempuan Tahun 2002-2014.

No	Nama	Status	Keterangan
1	Reihan Nasution, S.Ag	Aktif	
2	Mahadir, S.Pd	Aktif	
3	M. Idris	Aktif	
4	Firdaus	Aktif	
5	M. Zuhdi	Aktif	
6	Damri Batubara, S.Hi	Aktif	Mutasi ke Kota Padang
7	Bona Sitohang	Aktif	Mutasi
8	Zainal	Aktif	Mutasi ke Kota Medan
9	Ir. Munzir, S.T	Tidak Aktif	
10	Sugeng Wiyadi	Tidak Aktif	
11	Teguh Prasetya, S.IP	Tidak Aktif	
12	Afif, S.IP	Tidak Aktif	
13	Gigih, S.IP	Tidak Aktif	

¹⁴ Hendri Abdurrahman, *Wawancara*, 24 Maret 2014 Jam 14.00-14.30.

14	Didik, S.Pd	Tidak Aktif	
15	Juwari	Tidak Aktif	
16	Harmy Yusri,	Tidak Aktif	Mutasi

JUMLAH TOTAL ANGGOTA KESELURUHAN 16 Orang		
Aktif	Tidak Aktif	Mutasi
5 Orang	7 Orang	3 Orang

Sumber data table anggota Hizbut Tahrir (HT) Kota Padangsidempuan Tahun 2002-2014;¹⁵

c. Daftar Anggota Pelajar (*Daris*) Tahun 2002-2014.

No	Nama	Status	Keterangan
1	Arif	Aktif	
2	Rifa'i	Aktif	
3	Ruben	Aktif	
4	Riki Ahmad	Aktif	
5	Rudi Hartono	Aktif	
6	Rasyidin	Aktif	
7	Drg. Ali Syahputra, Hrp	Aktif	
7	Mukhsin	Aktif	
8	Irfansyah Nst, S.Ag	Aktif	

¹⁵ Syarifuddin Caniago, Sekretaris Umum Hizbut Tahrir, *Wawancara*, 14 Maret 2014 Jam 11.15-11.45.

9	Heldi	Aktif	
10	Zaky	Aktif	
11	Aidil	Aktif	
12	Rangga, S.T	Aktif	Mutasi
13	Saleh	Tidak Aktif	
14	Adam	Tidak Aktif	
15	Hasan	Tidak Aktif	
16	Mukhlisina	Tidak Aktif	
17	Nikmat	Tidak Aktif	
18	Agustami, S.Ag	Tidak Aktif	
19	Billi	Tidak Aktif	
20	Wildi	Tidak Aktif	
21	Abdurrahman	Tidak Aktif	
22	Arif Rahman	Tidak Aktif	
23	Ilham Abdurrahman	Tidak Aktif	
24	Hendrawan Hsb, S.H	Tidak Aktif	
25	Fauzan	Tidak Aktif	
26	Bahauddin	Tidak Aktif	

JUMLAH TOTAL PELAJAR (<i>DARIS</i>) KESELURUHAN 26		
Aktif	Tidak Aktif	Mutasi
11	14	1

Sumber data table pelajar (*daris*) Hizbut Tahrir (HT) Kota Padangsidimpuan Tahun 2002-2014;

4. Bentuk Keanggotaan Hizbut Tahrir

a. Keanggotaan Umum

Hizbut Tahrir menerima keanggotaan setiap orang Islam, baik laki-laki maupun wanita, tanpa memperhatikan apakah mereka keturunan Arab atau bukan, berkulit putih ataupun hitam. Karena Hizbut Tahrir adalah sebuah partai untuk seluruh kaum muslimin dan menyeru mereka untuk mengemban dakwah Islam serta mengambil dan menetapkan seluruh aturan-aturan Islam, tanpa memandang lagi kebangsaan, warna kulit, maupun madzhab mereka. Hizbut Tahrir melihat semuanya dari pandangan Islam.

Cara mengikat individu-individu ke dalam Hizbut Tahrir adalah dengan memeluk *aqidah Islamiyah*, matang dalam pemahaman strategi dakwah Hizbut Tahrir, serta mengambil dan menetapkan ide-ide dan pendapat-pendapat Hizbut Tahrir. Dia sendirilah yang mengharuskan dirinya menjadi anggota Hizbut Tahrir, setelah sebelumnya ia melibatkan dirinya dengan (pembinaan dan aktivitas dakwah) Hizbut Tahrir; ketika dakwah telah berinteraksi dengannya dan ketika dia telah mengambil dan menetapkan ide-ide serta persepsi-persepsi Hizbut Tahrir. Jadi ikatan yang dapat mengikat anggota Hizbut Tahrir adalah *aqidah Islamiyah* dan kepahaman mereka tentang dakwah Hizbut Tahrir yang terlahir dari *aqidah* ini. *Halqah-halqah* (pembinaan) wanita dalam Hizbut Tahrir terpisah dengan *halqah* laki-laki.

Yang memimpin *halqah-halqah* wanita adalah para suami, mahramnya, atau para wanita.¹⁶

b. Keanggotaan Khusus

Selain bentuk keanggotaan secara umum seperti yang dijelaskan di atas bahwa setiap orang Islam, baik laki-laki maupun wanita, tanpa memperhatikan apakah mereka keturunan Arab atau bukan, berkulit putih ataupun hitam, namun apabila mereka ingin ikut berjuang berdakwah bersama-sama dengan strategi Hizbut Tahrir, maka setiap mereka terlebih dahulu harus terikat dengan hukum *syara'*, dan ketetapan yang telah ditetapkan Hizbut Tahrir.

1) Syarat Menjadi *Daris* (pelajar)

Daris adalah sebutan penamaan bagi setiap pelajar yang pengambilan katanya diambil dari bahasa Arab timbangan *isim fa'il* dari kalimat *darasa*. Setiap mereka yang belum tergolong anggota maka terlebih dahulu harus mempelajari tentang dakwah Hizbut Tahrir. Karna dalam aturan ketetapan Hizbut Tahrir agar bisa ditetapkan sebagai status anggota harus menyelesaikan mempelajari tiga buku tentang ruang lingkup, konsep dakwah, strategi dakwah, dan tujuan dakwah Hizbut Tahrir. Kitab itu adalah:

a) *Nizamul Islam* (Peraturan Hidup dalam Islam)

b) *At-Takattul al-Hizbiy* (Pembentukan Partai Politik)

¹⁶ Syarifuddin Caniago, *Wawancara*, 14 Maret 2014 Jam 11.15-11.45.

c) *Mafahim Hizbut Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir)¹⁷

Adapun persyaratan agar setiap mereka diterima sebagai pelajar (*daris*) dalam Hizbut Tahrir:

- 1) Muslim
- 2) Baligh
- 3) Berakal dan sehat rohani
- 4) Tidak sedang terikat dengan organisasi politik praktis
- 5) Taat dengan hukum *syara*‘
- 6) Bersedia belajar (*halqoh*) 1 x seminggu.

2) Adapun persyaratan agar dinyatakan sebagai anggota dalam Hizbut Tahrir, ada dua penambahan syarat dari persyaratan sebagai pelajar (*daris*) di atas:

- a. Sudah menyelesaikan tiga kitab yang ditetapkan Hizbut Tahrir:
 - 1) *Nizamul Islam* (Peraturan Hidup dalam Islam)
 - 2) *At-Takattul al-Hizbiy* (Pembentukan Partai Politik)
 - 3) *Mafahim Hizbut Tahrir* (Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir)
- b. Tidak terikat anggota dengan kegiatan politik praktis
- c. Bersedia mengisi pengajian (*halqoh*).¹⁸

¹⁷ Syarifuddin Caniago, *Wawancara*, 14 Maret 2014 Jam 11.15-11.45.

¹⁸ Syarifuddin Caniago, *Wawancara*, 14 Maret 2014 Jam 11.15-11.45.

5. Strategi Dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan

Strategi yang ditempuh Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan mengacu pada konsep dakwah Hizbut Tahrir secara keseluruhan dalam mengemban dakwah yaitu terikat dengan hukum-hukum *syara'*, yang diambil dari strategi dakwah Rasulullah saw. Konsep dakwah ini merujuk kepada firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab: 21)*¹⁹

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

*Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Ali-Imran: 31)*²⁰

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧٥﴾

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 670.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 80.

*Artinya: Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. (QS. Al Hasyr:7)*²¹

Ayat di atas dalam konsep dakwah Hizbut Tahrir menunjukkan wajibnya mengikuti perjalanan dakwah Rasulullah saw, menjadikan beliau suriteladan, dan mengambil ketentuan hukum dari beliau sebagai rujukan.²²

Kaum muslim seluruhnya menurut Hizbut Tahrir saat ini hidup di *darul kufur*, karena diterapkannya atas mereka hukum-hukum *kufur* yang tidak diturunkan Allah Swt, maka keadaan mereka serupa dengan Makkah ketika rasulullah saw diutus (menyampaikan risalah Islam). Untuk itu fase Makkah wajib dijadikan sebagai tempat berpijak dalam mengemban dakwah dan meneladani rasulullah saw. Karena dengan mendalami sirah rasulullah saw di Makkah hingga beliau berhasil mendirikan *daulah Islamiyah* di Madinah, akan tampak jelas beliau menjalani dakwahnya dengan beberapa tahapan yang sangat jelas ciri-cirinya. Beliau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang tampak dengan nyata tujuan-tujuannya.²³

Prinsip dakwah dari sirah Rasulullah saw inilah Hizbut Tahrir termasuk Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan mengambil strategi dakwah beserta tahapan-tahapannya, juga kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada

²¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, hlm. 916.

²² Hendri Abdurrahman, *Wawancara*, 25 April 2013 Jam 11.30-12.30.

²³ Amir Khatib Siregar, Spd, Penanggung Jawab *Fa'liyah*, *Wawanara*, 25 April 2013 Jam 11.30-12.30.

seluruh tahapan ini. Berdasarkan sirah Rasulullah saw itu, Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan menetapkan strategi dakwahnya dalam 3 (tiga) tahapan berikut :²⁴

- a. Tahapan Pembinaan (*Marhalah At Ta'sqif*), yang dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan strategi Hizbut Tahrir, dalam rangka pembentukan kerangka tubuh dakwah.
- b. Tahapan Berinteraksi dengan masyarakat dan kaum muslimin (*Marhalah Tafa'ul Ma'a Al Ummah*), yang dilaksanakan agar masyarakat turut memikul kewajiban dakwah Islam, hingga masyarakat menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, agar masyarakat dan kaum muslim berjuang untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan.
- c. Tahapan Penerimaan Kekuasaan (*Marhalah Istilaam Al Hukm*), yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia.²⁵

Untuk tahap awal perhatian Hizbut Tahrir dipusatkan pada pembinaan kerangka tubuh dakwah, memperbanyak pendukung dan pengikut, serta membina para pengikutnya dalam *halqah-halqoh* dengan *saqafah* (konsep dakwah yang diadopsi) Hizbut Tahrir yang terarah dan intensif.²⁶ Sampai akhirnya dakwah dijalankan berhasil bersama-sama masyarakat yang telah

²⁴ Amir Khatib Siregar, Spd, *Wawanara*, 25 April 2013 Jam 11.30-12.30.

²⁵ Amir Khatib Siregar, Spd, *Wawanara*, 25 April 2013 Jam 11.30-12.30.

²⁶ Untuk melihat table anggota Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan dapat dilihat dalam skripsi ini, hlm. 62-65

menyatu dengan Islam dan menerima pemikiran-pemikiran Hizbut Tahrir. Setelah dakwah Hizbut Tahrir berhasil, dan masyarakat mulai merasakan serta mengenal Hizbut Tahrir beserta ide-ide dan apa yang diserukannya kepada mereka, maka sampailah Hizbut Tahrir pada tahap yang kedua.

Tahap kedua adalah tahap *at-tafa'ul*, yaitu berinteraksi dengan masyarakat dan mendorong mereka untuk mengemban (dakwah) Islam, membentuk kesadaran dan opini umum atas ide-ide dan hukum-hukum Islam yang telah dipilih dan ditetapkan Hizbut Tahrir, hingga dijadikan sebagai pemikiran masyarakat yang akan mendorongnya untuk berusaha diwujudkan dalam realita kehidupan. Bersama-sama dengan Hizbut Tahrir untuk mendirikan *Daulah Khilafah*, mengangkat seorang *Khilafah* sebagai pemimpin seluruh kaum muslimin untuk melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia.

Pada tahapan ini, Hizbut Tahrir mulai beralih mengajak kepada masyarakat dengan penyampaian yang bersifat kolektif. Saat itu Hizbut Tahrir melanjutkan strateginya melakukan aktivitas-aktivitas berikut:

- 1) *Ṣaqafah Murakkazah* (kajian intensif), melalui *halqoh-halqoh* yang diadakan untuk individu (pengikut Hizbut Tahrir) dalam rangka membangun kerangka Hizbut Tahrir, memperbanyak pendukung, serta melahirkan kepribadian Islam dikalangan masyarakat, para pengikut dan anggota Hizbut Tahrir hingga mereka mampu mengemban dakwah,

mengarungi medan kehidupan dengan pergolakan pemikiran dan perjuangan politik.

- 2) *Šaqafah Jam'iyah* (kajian umum), yang disampaikan kepada masyarakat secara umum, berupa ide-ide dan hukum-hukum Islam yang telah diadopsi oleh Hizbut tahrir. Ini dilakukan melalui pengajian-pengajian umum di masjid-mesjid, atau di balai-balai pertemuan, dan tempat-tempat umum juga melalui media massa, buku-buku dan selebaran-selebaran, untuk mewujudkan kesadaran umat secara umum, sekaligus berinteraksi dengan umat dan kaum muslimin.²⁷

Dalam pelaksanaannya, keseluruhan strategi dakwah di atas terpenuhi kecuali poin c yaitu tahapan penerimaan kekuasaan (*Marhalah Istilaam Al Hukm*), yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Hizbut Tahrir di Kota

Padangsidempuan

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dakwah Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Semangat Anggota (*Syabab*) Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan

Sebagai sebuah gerakan dakwah yang beraktivitas di tengah-tengah masyarakat, tentunya mengalami berbagai hal suka dan duka dalam

²⁷ Amir Khatib Siregar, Spd, *Wawancara*, 25 April 2013 Jam 11.30-12.30.

dakwah Hizbut Tahrir saat beraktivitas dalam berdakwah di Kota Padangsidempuan ketika menyampaikan ide dan materi dakwahnya mengalami pro-kontra dari berbagai kalangan. Namun lanjut Bapak Hendri Abdurrahman dan Bapak Martua, S.Pd semua hal itu tidak sedikitpun melemahkan semangat kader dakwah. Karena dalam prinsip dakwah anggota (*Syabab*) Hizbut Tahrir bahkan hal itu merupakan *sunnatullah* dalam berdakwah. Peran anggota (*syabab*) dakwah Hizbut Tahrir merupakan peran pokok terpenting dalam menyampaikan materi dakwahnya kepada masyarakat.²⁸

2) Media Internal Hizbut Taharir

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Umum Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan, ada beberapa media dakwah *bil-kitabah* yang diterbitkan oleh Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Hizbut Tahrir Jakarta, namun pemasarannya bersifat nasional, termasuk di Kota Padangsidempuan. Media itu diantaranya:

- a) Tabloid Dakwah Media Ummat
- b) Majalah al-Wa'ie
- c) Bulletin al-Islam

3) Kegiatan silaturahmi yang dilakukan Hizbut Tahrir kepada:

- a) Instansi-instansi pemerintah dan organisasi masyarakat Kota Padangsidempuan, di antaranya:

²⁸ Hendri Abdurrahman *Wawancara*, 25 April 2013 Jam 11.30-12.30.

- a) Kementerian Agama Kota Padangsidempuan
- b) Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Kota Padangsidempuan
- c) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidempuan
- d) Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) Muhammadiyah Kota

Padangsidempuan, dan lain-lain.

- b) Tokoh Masyarakat Kota Padangsidempuan
- c) Alim ‘Ulama Kota Padangsidempuan²⁹

Meskipun Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan telah berupaya untuk mengembangkan dakwahnya di Kota Padangsidempuan, namun anggotanya tetap sedikit. Hal ini disebabkan selain karena selain mutasi anggota yang dilakukan, juga dipengaruhi anggota yang pindah domisili dari Kota Padangsidempuan. Kebijakan penonaktifan anggota dan pelajar (*daris*) yang dilakukan juga berdampak kepada sedikitnya jumlah anggota dan pelajar (*daris*) Hizbut Tahrir. Ini disebabkan karena pada umumnya sebelum siapan mereka (anggota dan pelajar (*daris*)) untuk terikat dengan hukum *syara'* yang menjadi salah satu syarat sebagai anggota Hizbut Tahrir. Seperti *bermua'malah* (jual beli) bentuk kredit yang ditetapkan Hizbut Tahrir sebagai bentuk *mu'amalah* ribawi, pelajar (*daris*) yang menjalin hubungan spesial

²⁹ Hendri Abdurrahman, *Wawancara*, 25 April 2013 Jam 11.30-12.30.

degan lawanjenis yang bukan muhrimnya (pacaran), dan segala bentuk pelanggaran lainnya yang melanggar hukum *syara*'.³⁰

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat aktivitas dakwah Hizbut Tahrir Kota Padangsidimpuan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Umum Hizbut Tahrir Kota Padangsidimpuan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Kota Padangsidimpuan belum seluruhnya dapat memahami ide dan konsep dakwah Hizbut Tahrir.
- 2) Media-media massa yang sehari-sehari di konsumsi masyarakat. Baik media yang berbentuk audio visual seperti televisi ataupun media cetak yang terkadang menimbulkan persepsi negatif dikalangan masyarakat terhadap aktivitas gerakan dakwah Islam, termasuk Hizbut Tahrir.³¹

7. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil data yang diperoleh dari informan, kemudian peneliti kaitkan antara strategi dakwah Hizbut Tahrir dengan kondisi obyektif Kota Padangsidimpaun saat ini, dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Hizbut Tahrir Kota Padangsidimpuan aktif melakukan aktivitas dakwah di Kota Padangsidimpuan. Hizbut Tahrir Kota Padangsidimpuan saat ini berdasarkan SK DPP HTI Jakarta telah berubah status telah menjadi DPD II sebagai perpanjangan dari DPD I Medan, Sumatera Utara.

³⁰ Syarifuddin Caniago, *Sekretaris Umum Hizbut Tahrir*, Wawancara, pada 14 Maret 2014 Jam 11.15-11.45.

³¹ Hendri Abdurrahman, *Wawancara*, 25 April 2013 Jam 11.30-12.30.

2) Strategi dakwah Hizbut Tahrir ada 3 (tiga) tahapan:

- a) Tahapan Pembinaan dan Pengkaderan (*Marhalah At Tatsqif*), yang dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan strategi Hizbut Tahrir, dalam rangka pembentukan kerangka tubuh dakwah.
- b) Tahapan Berinteraksi dengan masyarakat dan kaum muslimin (*Marhalah Tafa'ul Ma'a Al Ummah*), yang dilaksanakan agar masyarakat turut memikul kewajiban dakwah Islam, hingga masyarakat menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, agar masyarakat dan kaum muslim berjuang untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan.
- c) Tahapan Penerimaan Kekuasaan (*Marhalah Istilaam Al Hukm*), yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia.

Disamping tiga strategi di atas maka untuk lebih mengoptimal dalam pelaksanaan dan hasilnya, Hizbut Tahrir melanjutkan strateginya melakukan aktivitas-aktivitas berikut:

- 3) *Šaqafah Murakkazah* (kajian intensif), melalui *halqoh-halqoh* yang diadakan untuk individu (pengikut Hizbut Tahrir) dalam rangka membangun kerangka Hizbut Tahrir, memperbanyak pendukung, serta melahirkan kepribadian Islam dikalangan masyarakat, para pengikut dan anggota Hizbut Tahrir hingga mereka mampu mengemban dakwah,

mengarungi medan kehidupan dengan pergolakan pemikiran dan perjuangan politik.

- 4) *Šaqafah Jam‘iyah* (kajian umum), yang disampaikan kepada masyarakat secara umum, berupa ide-ide dan hukum-hukum Islam yang telah diadopsi oleh Hizbut tahrir. Ini dilakukan melalui pengajian-pengajian umum di masjid-mesjid, atau di balai-balai pertemuan, dan tempat-tempat umum juga melalui media massa, buku-buku dan selebaran-selebaran, untuk mewujudkan kesadaran umat secara umum, sekaligus berinteraksi dengan umat dan kaum muslimin.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan di sini adalah bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada bab pertama:

1. Hizbut Tahrir telah hadir di Kota Padangsidempuan sejak tahun 2002. Pertama kali mengenalkan konsep dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan adalah Didik Sugiantoro, seorang *syabab* (anggota) Hizbut Tahrir dari pulau Jawa pindah kerja ke Palopat Pijor Koling. Hingga saat ini aktif melakukan aktivitas dakwah.
2. Strategi dakwah Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan ada tiga bentuk;
 - a. Tahapan Pembinaan dan Pengkaderan (*Marhalah At Ta'sqif*), yang dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan strategi Hizbut Tahrir, dalam rangka pembentukan kerangka tubuh dakwah.
 - b. Tahapan Berinteraksi dengan masyarakat dan kaum muslimin (*Marhalah Tafa'ul Ma'a Al Ummah*), yang dilaksanakan agar masyarakat turut memikul kewajiban dakwah Islam, hingga masyarakat menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, agar masyarakat dan kaum muslim berjuang untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan.

c. Tahapan Penerimaan Kekuasaan (*Marhalah Istilaam Al Hukm*), yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan,

a). Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dakwah Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Semangat Anggota (*Syabab*) Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan.

Sebagai sebuah gerakan dakwah yang beraktivitas di tengah-tengah masyarakat, tentunya mengalami berbagai hal suka dan duka dalam dakwah Hizbut Tahrir saat beraktivitas dalam berdakwah di Kota Padangsidempuan ketika menyampaikan ide dan materi dakwahnya mengalami pro-kontra dari berbagai kalangan. Namun lanjut Bapak Hendri Abdurrahman dan Bapak Martua, S.Pd semua hal itu tidak sedikitpun melemahkan semangat kader dakwah. Karena dalam prinsip dakwah anggota (*Syabab*) Hizbut Tahrir bahkan hal itu merupakan *sunnatullah* dalam berdakwah. Peran anggota (*syabab*) dakwah Hizbut Tahrir merupakan peran pokok terpenting dalam menyampaikan materi dakwahnya kepada masyarakat.¹

¹ Hendri Abdurrahman *Wawancara*, 25 April 2013 Jam 11.30-12.30.

2) Media Internal Hizbut Tahrir

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Umum Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan, ada beberapa media dakwah *bil-kitabah* yang diterbitkan oleh Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Hizbut Tahrir Jakarta, namun pemasarannya bersifat nasional, termasuk di Kota Padangsidempuan. Media itu diantaranya:

- Tabloid Dakwah Media Ummat
- Majalah al-Wa'ie
- Bulletin al-Islam

3) Kegiatan silaturahmi yang dilakukan Hizbut Tahrir kepada:

4) Instansi-instansi pemerintah dan organisasi masyarakat Kota Padangsidempuan, di antaranya:

- Kementrian Agama Kota Padangsidempuan
- Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Kota Padangsidempuan
- Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidempuan
- Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) Muhammadiyah Kota Padangsidempuan, dan lain-lain.

5) Tokoh Masyarakat Kota Padangsidempuan

6) Alim 'Ulama Kota Padangsidempuan.

b). Faktor Penghambat

Faktor penghambat aktivitas dakwah Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Umum Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Kota Padangsidempuan belum seluruhnya dapat memahami ide dan konsep dakwah Hizbut Tahrir.
- 2) Media-media massa yang sehari-sehari di konsumsi masyarakat. Baik media yang berbentuk audio visual seperti televisi ataupun media cetak yang terkadang menimbulkan persepsi negatif dikalangan masyarakat terhadap aktivitas gerakan dakwah Islam, termasuk Hizbut Tahrir.²

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis akan membuat saran-saran sebagai berikut :

1. Agar Hizbut Tahrir lebih optimal mejalankan aktivitas dakwahnya di Kota Padangsidempuan, sosialisasi dan silaturrahi ditingkatkan, sekalipun pernah dilakukan namun akan lebih sempurna bila kegiatan ini semakin dirutinkankan.
2. Agar tingkat kepahaman masyarakat tentang dakwah Hizbut Tahrir lebih sempurna, merangkul serta aktif secara langsung kemasyarakat untuk membina mereka seperti dalam sebuah pengajian majlis taklim dan sejenisnya

² Hendri Abdurrahman, *Wawancara*, 25 April 2013 Jam 11.30-12.30.

akan lebih baik dan mendukung dalam proses dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan.

3. Sifat ke tetapan hati (*keistiqmahān*) setiap anggota dan *daris* untuk selalu terikat dengan hukum *syara'* dalam segala segi kehidupan yang merupakan salah satu syarat untuk dapat bergabung dengan dakwah Hizbut Tahrir agar tetap dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda Slamet Muhaimin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1986.
- Asmuni Syukri, *Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- BPS dan BAPPEDA Kota Padangsidimpuan, *Padangsidimpuan Dalam Angka*, Padangsidimpuan, 2012.
- Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Duta Wacana University Perss, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, *Jejak-jejak Islam Politik, Sinopsis Sejumlah Studi Islam Indonesia*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2004.
- Hizbut Tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Strategi Dakwah Hizbut Tahrir*, Bogor, Pustaka Thariqul Izzah, Cet. Ke V, 2012.
- Hornby, A.S., *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English New 8th Edition*, Oxford University Press, 2010.
- Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- M.Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1988.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- Musthafa Ali Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Ndraha Taliziduhu, *Reseach Teori dan Metodologi* Jakarta: Bina Akasara, 1985.

Rosyad Saleh. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah* Jakarta: Amzah, 2009.

Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2006.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.

www.hizbut-taharir indonesia.co.id

Yusril Ihza Mahendra, *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, Jakarta: Paramadina, 1999.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kata Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan studi penulis di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan. Penulis memohon kesediaan Bapak/Ibk/Saudara/I untuk menjawab pertanyaan-petanyaan di bawah ini, sebagai bahan penyusunan skripsi penulis dengan judul “*Strategi Dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan*”

Atas bantuan Bapak/Ibk/Sdr/I terlebih dahulu saya ucapkan banyak terimakasih.

Padangsidempuan, Januari 2013

Penulis

Junedi

NIM: 09 110 0006

Pembimbing I : Dr. Erawadi, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Wawancara dengan Ketua Umum Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan, yaitu:

Identitas Umum

Nama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Umur :

- a. Dimana kantor Hizbut Tahrir di Kota Padangsidimpuan?
- b. Apakah Hizbut Tahrir sudah terdaftar sebagai organisasi yang sah di Indonesia dan di Kesbang Linmas Kota Padangsidimpuan?
- c. Sejak kapan Hizbut Tahrir berdakwah di Kota Padangsidimpuan?
- d. Bagaimana strategi dakwah Dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidimpuan?
- e. Berapa jumlah seluruh anggota Hizbut Tahrir Kota Padangsidimpuan?

2. Wawancara dengan pengurus Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan.

Identitas Umum

Nama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Umur :

- a. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan?
- b. Bagaimana persyaratan seseorang agar bisa dinyatakan sebagai anggota Hizbut Tahrir?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “*Strategi dakwah Hizbut Tahrir di Kota Padangsidempuan*” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Letak geografis Kota Padangsidempuan.
2. Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan.
3. Strategi Dakwah Hizbut Tahrir Kota Padangsidempuan.